

**PENERAPAN PENDEKATAN KOMUNIKATIF DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERPIDATO PADA SISWA KELAS IX SMPN 3
POLONGBANGKENG UTARAKABUPATEN TAKALAR**



*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*

WIRNA SUMARNI

105331112116

04/01/2022

1 eq
8mb. Alumnus

12/0003/BIID/22CD
SUM

PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2021



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN


Skripsi atas Nama **WIRNA SUMARNI** Nim : 105331112116 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 838 TAHUN 1443 H/2021 M, Tanggal 13 Desember 2021 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 17 Desember 2021






Makassar, 16 Jumadil Awal 1443 H
 20 Desember 2021 M

PANITIA UJIAN

- | | | |
|------------------|--|---------|
| 1. Pengawas Umum | : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag. | (.....) |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D. | (.....) |
| 3. Sekretaris | : Dr. Baharullah, M. Pd. | (.....) |
| 4. Penguji | 1. Prof. Dr. Muh. Rapi Tang, MS | (.....) |
| | 2. Dr. Asis Nojeng, M. Pd. | (.....) |
| | 3. Besse Syukroni Baso, S. Pd., M. Pd. | (.....) |
| | 4. Maria Ulviani, S.Pd., M.Pd. | (.....) |

Disahkan Oleh :
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
 NBM : 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : **WIRNA SUMARNI**
 Nim : 105331112116
 Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**
 Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**
 Judul skripsi : **PENERAPAN PENDEKATAN KOMUNIKATIF
 DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
 BERPIDATO PADA SISWA KELAS IX SMPN 3
 POLRI**


Setelah diperiksa dan diteliti ulang Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

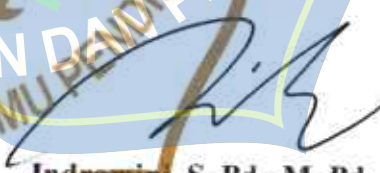
Makassar, 20 Desember 2021

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Muh. Rapi Tang, MS.


Indramini, S. Pd., M. Pd.

Diketahui oleh

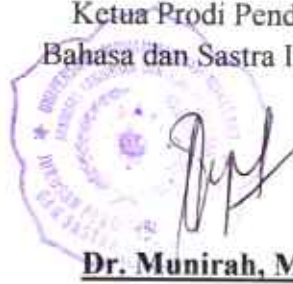
Dekan FKIP
 Unismuh Makassar

Ketua Prodi Pendidikan
 Bahasa dan Sastra Indonesia




Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.

NBM : 860 934




Dr. Munirah, M. Pd.

NBM: 951576

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **WIRNA SUMARNI**

Nim : **105331112116**

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis benar-benar karya saya sendiri bukan merupakan hasil karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau secara keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan yang saya lakukan.

Makassar, November 2021

Yang menyatakan

WIRNA SUMARNI

MOTO DAN PERSEMBAHAN

- Berdo'a sambil berusaha
- Pantang mundur sebelum maju
- Jangan lupa bahagia



Kupersembahkan skripsi ini buat:

Kedua orang tuaku, saudaraku, dan sahabatku

Atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis

Mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

ABSTRAK

Wirna Sumarni 2021. Penerapan Pendekatan Komunikatif Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpidato Pada Siswa Kelas IX SMPN 3 POLUT (dibimbing oleh pembimbing I Prof. Dr. H. Muh. Rapi Tang, M.Si. dan pembimbing II Indramini, S.Pd.,M.Pd.

Manfaat dari penelitian ini adalah pendekatan komunikatif dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan komunikasi keterampilan berpidato Siswa kelas IX SMPN 3 Polut. Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian tindakan kelas. Prosedur pelaksanaan dalam penelitian ini melalui tahapan-tahapan yang meliputi: Studi pendahuluan, perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Data penelitian ini berupa data proses dan hasil belajar keterampilan berpidato kelas IX SMPN 3 Polut. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi yang baik dan benar siswa Kelas IX SMPN 3 Polut melalui penggunaan tindakan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I adalah 59,14% yang berada pada kategori belum aktif, hasil pengamatan yang diperoleh yaitu aktivitas siswa pada siklus II lebih meningkat dibanding siklus I dimana perolehan rata-rata skor aktivitas siswa adalah 85,71% yang berada pada kategori aktif. pada tes siklus I, 24 Siswa atau 96% mendapatkan nilai di bawah 70 (tidak tuntas). 1 Siswa atau 4% masuk dalam kategori tuntas yaitu memperoleh nilai 70 lebih dengan nilai rata siklus I adalah 53,73. Pada siklus II, 0 Siswa atau 0% mendapatkan nilai di bawah 70 (tidak tuntas). 25 Siswa atau 100% masuk dalam kategori tuntas yaitu memperoleh nilai di atas 70 dengan nilai rata-rata siklus II adalah 78,66. Sehingga penerapan Pendekatan Komunikatif dapat meningkatkan frekuensi keaktifan dan aktifitas dalam proses belajar mengajar sesuai dengan pengamatan siswa selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas cukup dua siklus.

Sebagai saran untuk meningkatkan kemampuan berpidato siswa, maka diharapkan guru dapat menerapkan Pendekatan Komunikatif sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Kata kunci : *Kemampuan Berpidato, Pendekatan Komunikatif*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil Alamin, untaian Zikir lewat kata yang indah terucap sebagai ungkapan rasa syukur penulis selaku hamba dalam balutan kerendahan hati dan jiwa yang tulus kepada Sang Khaliq, yang menciptakan manusia dari segumpal darah, Yang Maha Pemurah, mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya dengan perantaraan kalam. Tiada upaya, tiada kekuatan, dan tiada kuasa tanpa kehendak-Nya. Bingkisan salam dan salawat tercurah kepada Kekasih Allah, Nabiullah Muhammad SAW, Para sahabat dan keluarganya serta umat yang senantiasa istiqomah di jalan-Nya.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai di titik akhir penyelesaian skripsi ini. Namun, semua itu tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan serta bantuan moril dan materil.

Terima kasih penulis ucapkan kepada beberapa pihak yang telah membantu selama penulis menyusun skripsi yaitu diantaranya : Ayahanda M. Nor dan Ibunda Maani serta semua keluarga yang telah mencurahkan kasih sayang dan cintanya dalam membesarkan, mendidik dan membiayai penulis serta doa restu yang tak henti-hentinya untuk keberhasilan penulis. Pembimbing I Prof. Dr. H. Muh. Rapi Tang, M.Si. dan pembimbing II Indramini, S.Pd.,M.Pd. yang telah meluangkan waktunya disela kesibukan beliau untuk mengarahkan dan

membimbing penulis dalam penyusunan proposal penelitian sampai tahap penyelesaian.

Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Ibu Dr. Munirah, M.Pd Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas bimbingan, arahan, dan jasa-jasa yang tak ternilai harganya kepada penulis.

. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan sebagai bahan acuan untuk perbaikan dan penyempurnaan proposal ini. Hanya kepada Allah Swt. Kita memohon semoga berkat dan rahmat serta limpahan pahala yang berlipat ganda selalu dicurahkan kepada kita semua. *Amin Ya Rabbal Alamin.*

Makassar, September 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
MOTO	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	7
A. Kajian Pustaka	7
1. Penelitian Relevan	7
2. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	10
3. Keterampilan Berbicara	12
4. Berpidato.....	18
5. Pendekatan Komunikatif.....	22
B. Kerangka Pikir	28

BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	31
C. Fokus Penelitian.....	32
D. Prosedur Kerja Penelitian.....	32
E. Instrument Penelitian.....	37
F. Teknik Pengumpulan Data.....	39
G. Teknik Analisis Data.....	41
H. Indikator Keberhasilan.....	43
I. Kriteria Penilaian.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	47
A. Hasil Penelitian.....	47
B. Pembahasan.....	60
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	68
A. Simpulan.....	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Parameter Penelitian	43
Tabel 3.2. Kriteria Penilaian Kemampuan Berpidato.....	44
Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama siklus I.....	48
Tabel 4.2 Lembar Penilaian Hasil Siswa siklus I.....	50
Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama siklus II	52
Tabel 4.4 Lembar Penilaian Hasil Siswa siklus II.....	54
Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siklus I.....	56
Tabel 4.6 Deskripsi KKM pada Siklus I	56
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siklus II	57
Tabel 4.8 Deskripsi KKM pada Siklus II	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional sekaligus sebagai bahasa pemersatu bangsa Indonesia, dan sampai sekarang menjadi ciri khas rakyat Indonesia. Mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia sangat penting dikuasai dan dipelajari oleh siswa. Melalui proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, siswa diharapkan tidak hanya mempelajari bahasa saja tetapi juga harus mempelajari karya sastra. Selain itu, dalam pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia perlu juga diajarkan mengenai keterampilan berbahasa dan bersastra Indonesia sehingga siswa dapat menguasai dan memahami secara menyeluruh terkait keterampilan berbicara dalam konsep kemampuan berpidato.

Keterampilan berbicara berperan penting dalam kehidupan sosial. Menguasai keterampilan berbicara siswa akan mampu mengekspresikan ide, gagasan, pikiran dan perasaannya kepada khalayak banyak melalui kemampuan berpidato. Kemampuan berpidato adalah salah satu diantara kemampuan yang sangat penting dalam berkehidupan sosial. Berpidato yang baik adalah pidato yang dapat menyampaikan pesan kepada para pendengar (*audiens*) dan dapat memberikan pengaruh kepada para pendengarnya. Pidato adalah kegiatan yang menyampaikan suatu gagasan, ide dan pikiran untuk disampaikan oleh seseorang kepada khalayak yang banyak. Jika pidato yang disampaikan belum baik, maka *audiens* tidak

bisa mengerti apa maksud atau pesan yang akan disampaikan (Dewi, 20016:149).

Berdasarkan observasi ringan, bahwa masih banyak siswa yang tidak bisa menempatkan kata yang sesuai dengan struktur kaidah bahasa, ketidaksiapan dalam penyampaian pidato, ketidakjelasan pengucapan dalam menyampaikan pidato, isi pidato yang kurang baik, volume suara yang tidak keras, posisi tubuh dan kontak pandang yang kurang baik dan jeda yang tidak tepat dalam menyampaikan pidato dan ketika berpidato di depan kelas siswa merasa tidak percaya diri sehingga menimbulkan rasa takut, gugup, berbicara yang tersendat-sendat, dan tidak jelas artikulasinya. Hal tersebut dikarenakan prosedur yang digunakan masih menggunakan pembelajaran yang bersifat teori, dan juga disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah serta kurang menggunakan pendekatan komunikatif melalui metode pelatihan dan praktikum dalam penerapan pembelajaran berpidato mata pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga banyak siswa yang merasa bosan dengan kondisi tersebut dan mengakibatkan siswa memperoleh hasil belajar yang tidak memuaskan.

Hal tersebut, peneliti mencari solusi alternatif sebagai upaya meningkatkan keterampilan berpidato siswa agar peneliti dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh siswa tersebut. Seharusnya pembelajaran bahasa Indonesia dapat menciptakan suatu inovatif, yaitu

meningkatkan kemampuan berpidato siswa melalui penerapan pendekatan komunikatif dengan menggunakan metode *Drill*.

Metode Latihan (*Drill*) adalah suatu teknik yang diartikan sebagai suatu cara mengajar siswa untuk melaksanakan kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari sebelumnya. Latihan yang praktis, mudah dilakukan, serta secara teratur lebih mudah dalam membina anak untuk meningkatkan penguasaan keterampilan tersebut, dan siswa pun bisa memiliki ketangkasan yang sempurna.

Metode latihan ini akan cocok jika digunakan untuk persiapan berpidato. Misalnya, ketika siswa ingin berpidato, pastinya siswa akan melakukan pelatihan terlebih dahulu secara rutin. Dengan menggunakan metode *Drill* peneliti dapat menambah kemampuan siswa dalam hal ketepatan pengucapan, kelancaran penyampaian, dan penguasaan topik ketika berpidato di depan umum. Siswa juga akan mudah menguasai pembelajaran yang diajarkan sehingga bisa mencapai tujuan yang diinginkan serta dapat menambah daya saing antar siswa untuk mendapatkan nilai yang memuaskan. Dilihat dari masalah yang dipaparkan di atas maka peneliti tertarik dalam melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Pendekatan Komunikatif dalam Meningkatkan Kemampuan Berpidato pada Siswa Kelas IX SMPN 3 Polong Bangkeng Utara Kabupaten Takalar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan berpidato siswa kelas IX dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui penerapan pendekatan komunikatif?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IX dalam berpidato melalui penerapan pendekatan komunikatif?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, terdapat beberapa tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui kemampuan berpidato siswa kelas IX pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan komunikatif.
2. Mengetahui hasil belajar siswa kelas IX dalam berpidato dengan menggunakan pendekatan komunikatif.
3. Siswa dapat memahami berbagai jenis pidato serta dapat menyampaikan isi pidato secara lisan dengan menggunakan Bahasa yang baik dan benar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Bisa memberikan ilmu pengetahuan yang baru dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya tentang pembelajaran berpidato dengan menerapkan pendekatan komunikatif dan dapat memberikan pemikiran atau konsep-konsep tentang pembelajaran berpidato yang terus berkembang, sebagai pijakan atau referensi pembelajaran yang selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan pembelajaran berpidato pada siswa serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Bisa memotivasi serta tingkatkan keahlian siswa supaya lebih aktif dalam menjajaki pendidikan Bahasa Indonesia, buat menghasilkan pengalaman belajar siswa yang mengasyikkan hati, menanamkan nilai- nilai kepribadian dalam diri tiap- tiap siswa, serta buat melatih supaya siswa bisa tingkatkan keahlian berpidato dalam penerepan pendekatan komunikatif.

b. Bagi Guru

Selaku fasilitas buat mengevaluasi serta membetulkan pendidikan yang telah berlangsung, menolong guru buat menuntaskan masalah-

masalah dalam pendidikan, buat menaikkan pengetahuan dalam memilah media serta tata cara pendidikan, dapat menambah pengetahuan untuk merencanakan pembelajaran agar lebih efektif dengan variasi dan metode yang lebih kreatif dalam mengarahkan siswa, dan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisyah dalam jurnalnya tahun 2018 dengan judul “Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Siswa SMK”. Metode penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dan desain pra dan pasca tes.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu perbedaan kemampuan berbicara siswa sebelum dan sesudah diajar dengan pendekatan komunikatif, menjelaskan dan mendeskripsikan penerapan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas XI SMKN 5 Bandar Lampung.

Instrumen penilaian yang digunakan adalah tes berbicara. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, terdapat pengaruh yang sangat besar pada kemampuan berbicara siswa kelas pos tes dibandingkan dengan kelas pra tes. Data tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan pendekatan komunikatif hasil kemampuan berbicara siswa lebih besar. Penggunaan pendekatan komunikatif dapat dijadikan salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk guru dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Indonesia pada siswa.

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan Siti Aisyah yaitu sama-sama menerapkan pendekatan komunikatif sebagai metode pembelajaran siswa. Sedangkan, perbedaannya yaitu penelitian Siti Aisyah menerapkan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan peneliti menerapkan pendekatan komunikatif dalam meningkatkan kemampuan berpidato.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Zubaidah dalam skripsinya tahun 2011 dengan judul "Penerapan Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada siswa kelas III SDN Pisang Candi 2 Malang". Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK).

Dalam penelitian ini dapat ditemukan bahwa penerapan pendekatan komunikatif dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III SDN Pisang Candi 2 Malang. Hal ini dapat dilihat dari indikator keberanian dan keaktifan siswa meningkat, pada indikator kelancaran dan ketepatan intonasi siswa dalam berbicara juga mengalami peningkatan, pada indikator keruntutan dan pemilihan kata meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dalam penerapan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran keterampilan berbicara dari segi keberanian, keaktifan, kelancaran, intonasi, keruntutan dalam melakukan percakapan.

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan Nur Zubaidah yaitu sama-sama menerapkan pendekatan komunikatif

sebagai metode pembelajaran siswa. Sedangkan, perbedaannya yaitu penelitian Nur Zubaidah menerapkan pendekatan komunikatif dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan peneliti menerapkan pendekatan komunikatif dalam meningkatkan kemampuan berpidato.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Mariza Mardiah dalam jurnalnya tahun 2020 dengan judul “ Penerapan Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas V.A di Sekolah Dasar Negeri 008 Tembilahan Hulu ”. Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas dengan pendekatan komunikatif.

Dalam penelitian ini adalah rendahnya keterampilan berbicara siswa pada kelas V.A di SDN 008 Tembilahan Hulu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses penerapan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas V.A di SDN 008 Tembilahan Hulu. Hasil penelitian dari analisis data bahwa pada ketuntasan hasil belajar siswa pada pra siklus tuntas, pada siklus I meningkat dan pada siklus II meningkat hingga dengan kategori sangat baik. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa indonesia pada kelas V.A di SDN 008 Tembilahan Hulu meningkat.

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan Mariza Mardiah yaitu sama-sama menerapkan pendekatan komunikatif

sebagai metode pembelajaran siswa. Sedangkan, perbedaannya yaitu penelitian Mariza Mardiah menerapkan pendekatan komunikatif dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan peneliti menerapkan pendekatan komunikatif dalam meningkatkan kemampuan berpidato.

Melihat dari hasil penelitian di atas, penulis menyimpulkan bahwa belum pernah ada yang melakukan penelitian tentang "Penerapan Pendekatan Komunikatif dalam Meningkatkan Kemampuan Berpidato pada Siswa Kelas IX pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 3 Polong Bangkeng Utara Kabupaten Takalar.

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Menurut Atmazaki (2013), mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan

berbahasa, menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Pentingnya berbahasa Indonesia agar para siswa lebih menghargai Bahasa Indonesia, serta mempunyai kemampuan yang baik dan benar sesuai dengan etika dan kesopanan. Bahasa yang baik berarti berbahasa sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada, sedangkan berbahasa yang benar berarti berbahasa sesuai dengan kaidah bahasa. Oleh karena itu para siswa diharapkan bisa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan tepat.

Tujuan utama dari pembelajaran suatu bahasa yakni peran pentingnya di dalam perkembangan intelektual dan emosional siswa serta sebagai penunjang keberhasilan dalam mempelajari pelajaran yang lainnya. Adapun dalam pembelajaran bahasa di bangku sekolah sebagai pembantu para siswa untuk mengenal dirinya sendiri, budayanya, budaya orang lain, belajar untuk menyampaikan gagasan, serta mampu menggunakan kemampuan imajinatif dan analitis yang terdapat pada diri masing-masing. Di samping itu pembelajaran bahasa juga dapat meningkatkan kemampuan kita untuk berkomunikasi dengan orang lain dan berbagi pengalaman untuk saling mempelajari satu sama lain.

Menurut Mahsun (2014:39), menyatakan dalam pembelajaran bahasa ada dua jenis komponen yang harus dipelajari yaitu, masalah makna dan bentuk serta keduanya harus ada secara stimulant. Namun, dalam menggunakan bahasa komponen makna menjadi unsur yang paling

utama dalam pembentukan bahasa. Dan untuk itu guru harus bisa menyadari kemampuan berpikir yang harus dibentuk dalam bahasa adalah kemampuan sistematis, terkontrol, empiris dan kritis.

Mahsun (2014:24) menyatakan, kehadiran konteks budaya, selain konteks situasi yang melatarbelakangi lahirnya suatu teks (konsep bahasa) dalam filosofi pengembangan kurikulum 2013.

3. Keterampilan Berbicara

a. Pengertian Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara adalah kemampuan seseorang dalam mengungkapkan kata-kata sedemikian rupa sesuai dengan keinginannya sehingga perkataan dapat didengar, dipahami dan ditindak lanjuti. Salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh semua siswa adalah keterampilan berbicara.

Mulgrave (Tarigan, 2008: 16) mengatakan bahwa berbicara adalah suatu alat untuk mengomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak.

Menurut (Saddhono & Slamet 2014:50) berbicara adalah sarana untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pendengar atau penyimak.

Arsjad dan Mukti U.S. (1993: 23) mengemukakan pula bahwa kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan kalimat-kalimat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran,

gagasan, dan perasaan. berbicara merupakan suatu aktivitas yang dilakukan setiap hari untuk dapat mengomunikasikan ide, gagasan, maupun pendapat kepada orang lain. Dengan berbicara juga diharapkan mampu memberikan manfaat kepada diri sendiri maupun orang lain seperti mengajak untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat, memberikan motivasi, bahkan menjadi sebuah profesi bagi diri sendiri (*penyiar, MC, presenter, dan sebagainya*). Dikutip dari jurnal "Speaking, Reading and Earnings Among Low-Skilled Immigrants" (Chiswick, 1990) "Literatur yang berkembang tentang penyesuaian ekonomi atau asimilasi ekonomi imigran telah berfokus pada ekonomi manusia yang terkandung di dalamnya, ada kecenderungan ekonomi manusia ini ke pasar tenaga kerja tujuan, dan investasi ekonomi manusia pasca-migrasi. Salah satu aspek penting dari modal manusia adalah "modal bahasa", yaitu , berbicara, membaca dan menulis memerlukan keterampilan dalam satu atau lebih bahasa". Jadi keterampilan berbicara itu sangat penting dan mendasar untuk dikuasai setiap manusia.

b. Tujuan Berbicara

Tujuan utama berbicara adalah untuk menginformasikan gagasan-gagasan pembicara kepada pendengar. Akan tetapi, tujuan berbicara sebetulnya tidak hanya sebatas memberikan informasi kepada orang lain. Menentukan tujuan berbicara berarti kegiatan

berbicara harus ditempatkan sebagai sarana penyampaian sesuatu kepada orang lain sesuai dengan tujuan yang diharapkan pembicara.

Mengutip dari jurnal (Darmuki, dkk.2017) tujuan umum penilaian berbicara adalah untuk mengetahui kemampuan berbicara seseorang. Tujuan ini dipecah menjadi tujuan khusus tepatnya untuk mengetahui tingkat kemampuan untuk mengekspresikan pendapat, ide / pemikiran selama diskusi, tanya jawab, menceritakan sebuah kisah, memberikan pidato dan sebagainya. Sarana untuk mengukur evaluasi keterampilan berbicara adalah tes dan non-tes.

Menurut (Slamet,2007:36) Tujuan utama berbicara adalah alat untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan, dan kemauan secara efektif, seyogyanya pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan.

c. Hakikat Berbicara

Berbicara merupakan salah satu kemampuan berkomunikasi dengan orang lain melalui media bahasa. Berbicara adalah bentuk tindak tutur berupa bunyi-bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap dan disertai dengan gerak-gerik tubuh dan ekspresi raut muka. Berbagai pengertian berbicara sudah dikemukakan para ahli.

Menurut (Setyonegoro,2013:68) Implikasi berbicara dalam konteks komunikasi pada dasarnya adalah hakikat berbicara yang meliputi: Berbicara merupakan ekspresi kreatif dan tingkah laku; Berbicara dan menyimak merupakan komunikasi yang seiring; Dalam

kontek komunikasi dengan lawan berbicara, berbicara adalah komunikasi resiprokal; Berbicara adalah wujud individu berkomunikasi; Berbicara adalah pancaran kepribadian dan tingkah laku intelektual; Berbicara adalah keterampilan yang diperoleh melalui usaha belajar; Berbicara menjadi media untuk memperluas ilmu pengetahuan. Kemudian sependapat dengan Setyonegoro, (Nurgiyantoro, 2006) menambahkan bahwa berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan bahasa setelah mendengarkan. Untuk dapat berbicara dalam suatu bahasa secara baik, pembicara harus menguasai lafal, struktur, dan kosakata yang bersangkutan.

d. Konsep Dasar Berbicara

Dalam ketrampilan berbicara terdapat beberapa Konsep dasar berbicara yang harus dipahami setiap orang dan menjadi materi dasar dalam keterampilan berbicara. Konsep dasar berbicara inilah yang menjadikan seseorang yang akan tampil di depan umum terbantu dengan menguasai materi ini. Konsep dasar berbicara ini sering dilupakan dan dianggap sepele oleh banyak orang. Lalu apa saja yang perlu di kuasai dalam konsep dasar berbicara.

Konsep dasar berbicara dapat dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

- 1) Berbicara dan menyimak adalah dua kegiatan resiprokal, artinya Berbicara dan menyimak adalah dua kegiatan yang berbeda namun

saling berkaitan erat dan tak bisa dipisahkan, Kedua kegiatan itu , berbicara dan menyimak keberadaannya saling melengkapi.

- 2) Berbicara adalah proses individu berkomunikasi, berbicara adakalanya digunakan sebagai alat berkomunikasi dengan lingkungannya.
- 3) Berbicara adalah ekspresi efektif artinya lewat berbicara kreatif, manusia melakukan tidak sekedar menyatakan ide, tetapi juga memanasifestasikan kepribadiannya. Tidak hanya dia menggunakan pesona ucapan kata dan dalam menyatakan apa yang hendak dikatakannya tetapi dia menyatakan secara murni, fasih, ceria dan spontan.
- 4) Berbicara adalah tingkah laku yaitu Berbicara adalah ekspresi pembicara. Melalui berbicara, pembicara sebenarnya menyatakan gambaran dirinya. berbahasa, berbicara, bertingkah laku menggambarkan kepribadian kita.
- 5) Berbicara adalah tingkah laku yang dipelajari yakni
- 6) Berbicara dipengaruhi kekayaan pengalaman yakni berbicara adalah ekspresi diri.
- 7) Berbicara adalah sarana memperlancar cakrawala yaitu paling sedikit berbicara dapat digunakan untuk dua hal, untuk mengekspresikan ide, perasaan dan imajinasi. Dan berbicara dapat juga digunakan untuk menambah pengetahuan

8) Kemampuan linguistik dan lingkungan berkaitan erat yakni anak-anak adalah produk lingkungan. Jika dalam lingkungan hidupnya ia sering diajak berbicara, dan segala pertanyaannya diperhatikan dan dijawab, serta lingkungan itu sendiri menyediakan kesempatan untuk belajar dan berlatih berbicara maka dapat diharapkan anak tersebut terampil berbicara.

9) Berbicara adalah pancaran pribadi yaitu gambaran pribadi seseorang dapat diidentifikasi dengan berbagai cara.

Kemudian (Saddhono,2011) menyatakan berbicara adalah apapun bentuk wacana mengasumsikan adanya penyapa (*addressor*) dan pesapa (*addresse*).

e. Klasifikasi Keterampilan Berbicara

Pengklasifikasian berbicara beraneka ragam sesuai dengan landasan atau sudut pandang yang dipedomani. Ada beberapa landasan yang dapat dipedomani untuk mengklasifikasikan keterampilan berbicara, yakni :

- 1) Situasi.
- 2) Tujuan.
- 3) Metode penyampaian.
- 4) Jumlah penyimak
- 5) Peristiwa khusus

Aktivitas berbicara selalu terjadi atau berlangsung dalam suasana, situasi dan lingkungan tertentu. Situasi dan lingkungan itu

dapat bersifat formal (resmi). Didalam situasi formal, pembicara di tuntut untuk berbicara secara formal. Sedangkan situasi informal menghendaki pembicara berbicara secara tak resmi.

4. Berpidato

a. Pengertian Berpidato

Menurut Wirajaya (2008: 123) Pidato adalah suatu ucapan dengan susunan yang baik untuk disampaikan kepada orang banyak. Pidato juga berarti seseorang yang dilakukan di hadapan orang banyak dengan mengandalkan kemampuan bahasa sebagai alatnya. Berpidato pada kenyataan mengungkapkan kegiatan mengungkapkan pikiran dalam bentuk kata-kata (lisan) yang berbicara kepada orang banyak dalam sebuah forum. Seperti pidato kenegaraan, pidato menyambut hari besar, pidato pembangkit semangat, acara acara atau acara, dan lain sebagainya.

Berpidato merupakan salah satu wujud kegiatan berbahasa lisan. Sebagai wujud berbahasa lisan, berpidato mementingkan ekspresi gagasan dan penalaran dengan menggunakan bahasa lisan yang didukung oleh aspek-aspek nonkebahasaan (ekspresi wajah, gestur, kontak pandang, dan lain-lain). Sedangkan di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pidato didefinisikan sebagai pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak, wacana yang disiapkan untuk diucapkan di depan khalayak. Dengan demikian, berpidato adalah kegiatan menyampaikan gagasan secara

lisan dengan menggunakan penalaran yang tepat serta memanfaatkan aspek-aspek nonkebahasaan yang dapat mendukung keefisienan dan keefektifan pengungkapan gagasan kepada orang banyak dalam suatu acara tertentu.

Berpidato bukanlah suatu pekerjaan yang sederhana karena dalam berpidato menyangkut beberapa unsur penting seperti: pembicara, pendengar, persiapan, tujuan, isi pidato, serta teknik-teknik dan etika dalam berpidato. Contoh pidato yaitu seperti pidato kenegaraan, pidato menyambut hari besar, pidato pembangkit semangat, pidato sambutan acara atau event, dan lain sebagainya

b. Tujuan Pidato

Berikut ini ada beberapa tujuan berpidato secara umum antara lain sebagai berikut ini:

1) Informatif

Bertujuan untuk memberikan laporan, informasi, pengetahuan atau sesuatu yang menarik untuk orang lain/pendengar. Topik yang cocok untuk jenis pidato Informatif ini, antara lain: cara belajar efektif, cara beternak puyuh, dan lain-lain.

2) Persuasif dan instruktif

Bertujuan untuk mempengaruhi, mendorong, meyakinkan dan mengajak pendengar untuk melakukan sesuatu hal dengan suka rela. Contoh topik yang sesuai dengan jenis pidato persuasif antara

lain: toleransi beragama kunci persatuan nasional, menanam apotek hidup, dan lain-lain.

3) Edukatif

Bertujuan untuk menekankan pada aspek-aspek pendidikan.

4) Entertain

Bertujuan memberikan penyegaran kepada pendengar dan membuat pendengar itu senang dan puas dengan ucapan yang disampaikan.

5) Deskriptif

Pidato yang bertujuan melukiskan keadaan. Topik yang cocok untuk jenis pidato deskriptif ini, antara lain: suasana tamam mini di Jakarta, kesenian merupakan budaya bangsa, dan lain-lain.

c. Kriteria Berpidato

Kriteria dalam berpidato yang baik adalah:

- 1) Isinya sesuai dengan kegiatan yang sedang berlangsung.
- 2) Isinya menggugah dan bermanfaat bagi pendengar.
- 3) Isinya tidak menimbulkan pertentangan serta isinya jelas.
- 4) Isinya jelas dan objektif.
- 5) Bahasa yang digunakan mudah dipahami pendengarnya.
- 6) Disampaikan secara santun, rendah hati, dan bersahabat.

Pidato dapat terlaksana dengan baik apabila pembicara bukan sekedar menguasai unsur kebahasaan secara baik melainkan juga menguasai unsur nonkebahasaan, seperti keberanian, ketenangan,

kesanggupan menyampaikan ide atau gagasan secara lancar dan teratur, dan memerhatikan sikap dan gerak-gerik yang tidak canggung.

d. Jenis-jenis Pidato

Dilansir dari buku Pintar Pidato: Kiat Menjadi Orator Hebat (2020) oleh Arif Yosodipurro, dilihat dari sifat dan fungsinya jenis pidato terbagi menjadi:

- 1) Pidato pertanggungjawaban yaitu pidato yang disampaikan dalam rangka mempertanggungjawabkan sebuah amanah yang diemban dalam kurun waktu tertentu. Biasanya disampaikan pada masa akhir jabatan, seperti kepala dinas atau jabatan yang lain.
- 2) Pidato pembukaan yaitu pidato yang disampaikan dalam rangka menutup suatu kegiatan atau event. Misalnya penutupan workshop atau seminar.
- 3) Pidato pengarahan yaitu pidato yang disampaikan dalam rangka memberi arahan kepada pendengar atau audiens. Biasanya disampaikan oleh pimpinan organisasi atau institusi kepada staf dan anggota. Bisa juga pidato ini dari penasihat kepada anggota pengurusnya.
- 4) Pidato peresmian yaitu pidato dalam rangka meresmikan sebuah kegiatan, monumen, usaha, perkantoran, atau penggunaan fasilitas umum.

- 5) Pidato dakwah yaitu pidato yang disampaikan dalam rangka memberikan dakwah atau berdakwah terhadap ajaran agama. Biasanya disebut dengan ceramah agama.
- 6) Pidato laporan yaitu pidato yang diberikan dalam rangka melaporkan atau memberi laporan kepada pihak yang berkepentingan. Misalnya pidato laporan ketua RT/RW, ketua panitia, camat, dan lain sebagainya.
- 7) Pidato sambutan yaitu pidato yang disampaikan dalam rangka memberi sambutan pada sebuah kegiatan. Biasanya pidato diberikan oleh orang atau pihak yang dihormati atau dipentingkan.

5. Pendekatan Komunikatif

a. Pengertian Pendekatan Komunikatif

Pendekatan komunikatif adalah pendekatan dalam pembelajaran bahasa yang menekankan pada kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk membuat kompetensi komunikatif sebagai tujuan pembelajaran Bahasa dan mengembangkan prosedur-prosedur bagi empat keterampilan Bahasa, yang mencakup menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Pendekatan ialah perilaku ataupun pemikiran tentang suatu yang umumnya berbentuk anggapan ataupun seperangkat anggapan

yang silih berkaitan (Iskandarwassid serta Sunendar 2009: 40). Jadi, pendekatan ialah seperangkat pengetahuan yang secara sistematis digunakan selaku landasan berpikir dalam memastikan tata cara, strategi, serta prosedur dalam menggapai sasaran hasil tertentu cocok dengan tujuan yang sudah diresmikan.

Pendekatan komunikatif merupakan sesuatu pendekatan yang bertujuan buat tingkatkan keahlian siswa dalam berbicara, menekankan pembinaan serta pengembangan keahlian komunikatif siswa. Pelaksanaan pendekatan komunikatif seluruhnya dicoba oleh siswa (*student centre*) sebaliknya guru cuma selaku fasilitator. Dengan demikian siswa hendak sanggup menceritakan, menjawab permasalahan, serta mengatakan pendapatnya secara lisan dengan bahasa yang runtut serta gampang dimengerti.

Pendekatan komunikatif didasarkan pada pandangan bahwa bahasa adalah sarana komunikasi. Karena itu tujuan utama pembelajaran rasa dalam pendekatan komunikatif adalah meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, bukan kepada pengetahuan tentang bahasa, pengetahuan bahasa diajarkan untuk menunjang pencapaian keterampilan bahasa.

b. Ciri-ciri Pendekatan Komunikatif

Ciri-ciri pendekatan komunikatif sebagai salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu:

1. Mengutamakan makna sebenarnya daripada tata gramatikalnya.

2. Acuan berpijaknya adalah membimbing siswa dan fungsi bahasa.
3. Tujuan belajar bahasa adalah membimbing siswa agar mampu berkomunikasi dalam situasi yang sebenarnya.
4. Silabus pembelajaran harus ditata sesuai dengan fungsi pemakaian bahasa.
5. Peran guru sebagai pengelola kelas dan pembimbing siswa dalam berkomunikasi perluas.
6. Adanya kegiatan komunikasi fungsional dan interaksi sosial yang saling berkaitan.

Kegiatan komunikasi fungsional terdiri dari 4 hal yaitu:

1. Berbagi informasi
2. Mengelola informasi
3. Berbagi informasi dengan kerja sama terbatas
4. Berbagi informasi dengan kerja sama tak terbatas

Sedangkan kegiatan interaksi sosial terdiri atas 6 hal yaitu:

1. Improvisasi
2. Lakon-lakon pendek yang lucu
3. Simulasi
4. Dialog dan bermain peran
5. Siding-sidang konversasi dan diskusi
6. Debat

7. Pembelajaran berorientasi pada pemerolehan kompetensi komunikatif, bukan ketepatan gramatikal (pemahaman untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari).
8. Pembelajaran diarahkan pada modifikasi dan peningkatan siswa dalam menemukan kaidah Bahasa lewat kegiatan berbahasa (*learning by doing*).
9. Materi pembelajaran berangkat dari analisis kebutuhan berbahasa pembelajaran.

c. Tujuan Pendekatan Komunikatif

Tujuan utama pembelajaran bahasa dengan pendekatan komunikatif adalah meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, yang mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Siswa diharapkan tidak hanya memiliki pengetahuan tentang bahasa tetapi juga mampu untuk berkomunikasi dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari pendekatan komunikatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar siswa dapat menguasai kompetensi komunikatif dengan baik.

Kompetensi komunikatif memiliki beberapa karakteristik, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bersifat dinamis karena bergantung pada negosiasi makna antara dua penutur atau lebih yang sama-sama mengetahui kaidah pemakaian Bahasa.
2. Meliputi pemakaian bahasa yang bersifat lisan dan tulis.

3. Bersifat kontekstual karena komunikasi terjadi dalam konteks tertentu.
4. Meliputi kompetensi bahasa (gramatikal dan kemampuan membuat tuturan gramatikal) dan performasi bahasa (mewujudkan pengetahuan dan kemampuan membuat tuturan yang gramatika dalam berbahasa).
5. Bersifat relatif bergantung pada aspek lain yang terkait, baik internal maupun eksternal.

d. Strategi Pembelajaran dalam Pendekatan Komunikatif

Dalam pendekatan komunikatif, yang menjadi acuan adalah kebutuhan peserta didik dan fungsi bahasa. Pendekatan komunikatif berusaha membuat peserta didik memiliki kemahiran berbahasa. Dengan sendirinya, acuan pokok setiap unit pelajaran adalah fungsi bahasa dan bukan tata bahasa. Dengan kata lain, tata bahasa disajikan bukan sebagai tujuan akhir, tetapi sarana untuk melaksanakan maksud komunikasi.

Strategi belajar mengajar dalam pendekatan komunikatif didasarkan pada cara belajar siswa/mahasiswa aktif, yang sekarang dikenal dengan istilah *Student Centered Learning (SCL)*. Cara belajar aktif merupakan perkembangan dari teori Dewey *Learning by Doing* (Pannen, dkk. 2001:42). Dewey sangat tidak setuju dengan *rote learning* 'belajar dengan menghafal'. Dewey menerapkan prinsip-prinsip *learning by doing*, yaitu siswa perlu terlibat dalam proses

belajar secara spontan / siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar-mengajar. Berdasarkan pemahaman tersebut, strategi pembelajaran SCL atau pembelajaran yang berpusat pada peserta didik adalah strategi pembelajaran yang berkesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk aktif dan berperan dalam kegiatan pembelajaran (Iskandarwassid dan Sunendar 2009:27).

e. Kelebihan dan Kelemahan Pendekatan Komunikatif

Ahmad Fuad Effendy menyebutkan kelebihan pendekatan komunikatif sebagai berikut :

1. Siswa termotivasi dalam belajar karena pada hari pertama pelajaran, langsung dapat berkomunikasi dengan bahasa Indonesia (dalam batas fungsi, kegiatan berbahasa dan keterampilan tertentu).
2. Siswa lancar berkomunikasi, dalam arti menguasai kompetensi gramatikal, sociolinguistik, wacana dan strategis.
3. Suasana kelas hidup dengan aktivitas komunikasi antar pelajar dengan berbagai model interaksi dan tingkat kebebasan yang cukup tinggi, sehingga tidak membosankan.

Adapun kelemahan pendekatan ini adalah :

1. Memerlukan guru yang menguasai keterampilan komunikasi secara memadai dalam bahasa Indonesia, serta wawasan yang cukup tentang kebudayaan penutur asli bahasa Indonesia.
2. Kemampuan membaca dalam keterampilan tingkat awal tidak mendapat perhatian yang cukup.

3. Loncatan langsung pada keterampilan komunikasi dapat menyulitkan siswa pada tingkat permulaan.

B. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini dikembangkan lah suatu konsep atau kerangka pikir dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitiannya. Adanya kerangka pikir ini, maka tujuan yang akan dilakukan oleh peneliti akan semakin jelas karena telah terkonsep terlebih dahulu.

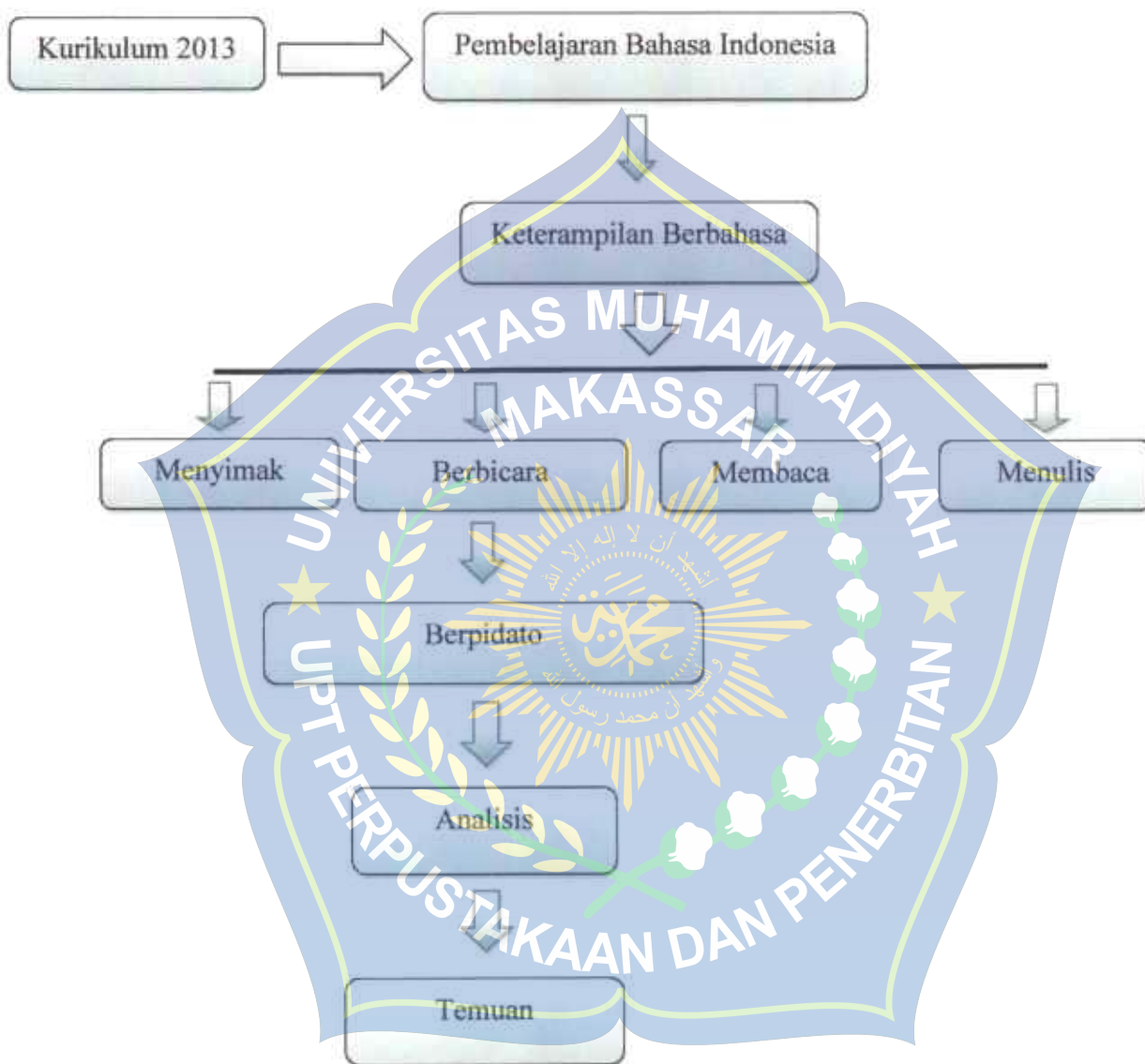
Pada penelitian yang diteliti penulis menggunakan kurikulum 2013 yang saat ini berlaku pada sekolah. Dalam keterampilan berbahasa terbagi atas empat bagian diantaranya: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Penelitian ini memfokuskan pada keterampilan berbicara yang mana peneliti meningkatkan kemampuan berbicara menggunakan pendekatan komunikatif melalui proses pelatihan kemampuan berpidato. Pada penelitian ini penulis menerapkan pendekatan komunikatif karena sangat optimal dalam meningkatkan kemampuan berpidato pada siswa kelas IX SMPN 3 Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

Proses pembelajaran pada siswa kelas IX SMPN 3 Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar yang merupakan tempat yang akan dijadikan lokasi penelitian, terdapat permasalahan pembelajaran khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun permasalahan yang ditemukan pada pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu banyak siswa yang tidak bisa menempatkan kata yang sesuai dengan struktur kaidah bahasa, pemilihan kata yang kurang tepat, tata bahasa yang tidak sesuai, penguasaan topik yang kurang dikuasai dalam

menyampaikan pidato dan ketika berpidato di depan kelas siswa merasa tidak percaya diri sehingga menimbulkan rasa takut, gugup, berbicara tersendat-sendat, tidak akurat dan tidak jelas artikulasinya.

Kegiatan berpidato pada siswa akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan komunikatif melalui metode latihan (*drill*). Siswa dilatih untuk berani dan percaya diri ketika tampil depan umum untuk menyampaikan pidato yang sesuai dengan struktur kaidah bahasa baku. Selain itu, siswa dilatih untuk lebih aktif dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan lingkungan sekitar, sehingga dapat menambah pengalaman siswa dalam proses belajar dan supaya terbiasa dengan khalayak banyak. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan komunikatif melalui metode latihan dilaksanakan dalam beberapa tahap latihan yakni latihan dalam pengucapan (menyampaikan), latihan dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan pendengar, latihan penguasaan topik. Akan tetapi, jika hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran dalam beberapa tahap latihan masih belum sempurna, maka akan dilanjutkan ke tahap selanjutnya hingga hasil yang diinginkan tercapai.

Gambar: 2.1. Bagan Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas atau disingkat PTK. Tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah (Muslich, 2010: 10). Pelaksanaan tindakan terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan tindakan, pemberian tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap-tahap penelitian dalam masing-masing tindakan terjadi secara berulang-ulang yang akhirnya menghasilkan beberapa tindakan dalam penelitian tindakan kelas. Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) guru bisa menerapkan model pembelajaran yang lebih menarik, pembelajaran yang bervariasi, pengelolaan kelas yang dinamis dan kondusif, serta penggunaan media yang tepat dan sumber belajar yang memadai. Sehingga proses pembelajaran di dalam kelas tidak mudah bosan dan membuat siswa lebih menyenangkan.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian di SMP Negeri 3 Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar dengan mempertimbangkan adanya: 1) diberi izin oleh pihak sekolah, 2) rendahnya hasil belajar siswa, 3) di sekolah ini belum pernah dilakukan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan komunikatif.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 3 Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar tahun pelajaran 2021 semester 1. Adapun jumlah siswa sebanyak 25 orang. Terdapat 10 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan.

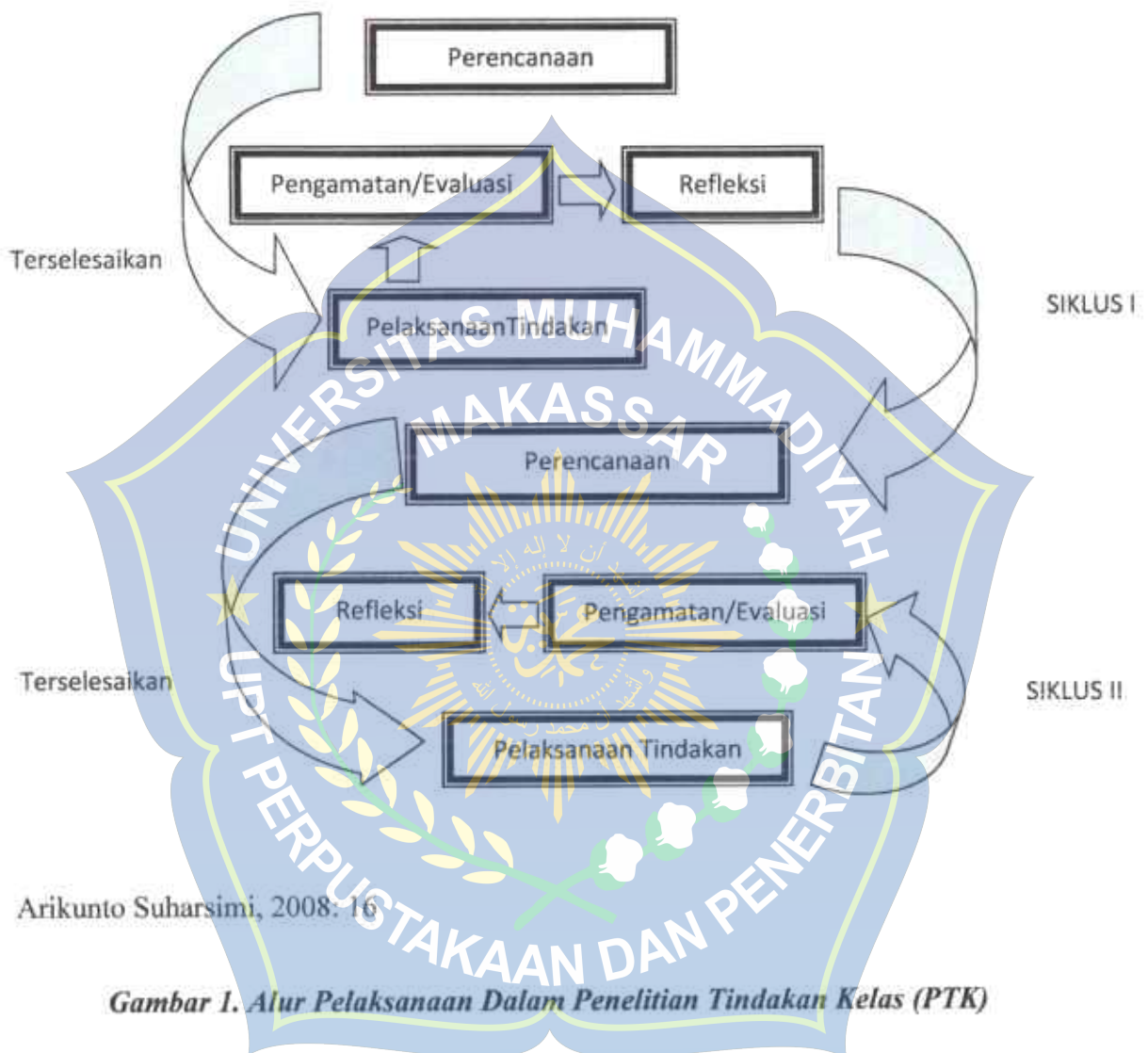
C. Fokus Penelitian

Fokus yang diselidiki dalam penelitian ini adalah fokus proses dan fokus hasil. Adapun penjelasan dari kedua fokus tersebut sebagai berikut:

1. Fokus proses yaitu menyimak/melihat bagaimana kemampuan siswa dalam belajar berpidato dengan menggunakan metode latihan (*Drill*).
2. Fokus hasil yaitu sesudah menerapkan pendekatan komunikatif dalam berpidato melalui metode latihan (*Drill*).

D. Prosedur dan Desain Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini direncanakan hanya dengan 2 siklus, tahap penelitian tindakan kelas (PTK) dapat digambarkan dalam bagan di bawah ini: (Model Kurt Lewin).



Arikunto Suharsimi, 2008: 16

Gambar 1. Alur Pelaksanaan Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Sebelum diadakan penelitian terlebih dahulu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengkaji landasan pustaka yang berkaitan dengan tema penelitian yang dilakukan.

- 2) Membuat skenario pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan dengan menerapkan pendekatan komunikatif melalui metode latihan (*drill*).
- 3) Membuat instrument penelitian berupa tes hasil belajar untuk melakukan evaluasi disetiap akhir siklus.
- 4) Membuat lembar observasi untuk melihat kondisi atau keadaan siswa di kelas saat proses belajar mengajar berlangsung dan selama diterapkan pendekatan komunikatif melalui metode latihan (*drill*).
- 5) Mengidentifikasi semua siswa kelas IX SMP Negeri 3 Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar sebelum menerapkan tindakan siklus I.

b. Tahap Tindakan

Setelah tahap perencanaan dianggap matang, kemudian dilaksanakan tahap tindakan. Pada tahap ini, dilaksanakan kegiatan belajar mengajar dan mengembangkan pembelajaran pidato menggunakan pendekatan komunikatif melalui metode latihan (*drill*).

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini sebagai berikut:

- 1) Siswa dibagi kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5 orang anggota.
- 2) Peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran/KD.

- 3) Kemudian peneliti membagikan teks pidato pada tiap-tiap kelompok.
- 4) Setelah diberikan teks pidato, siswa harus membaca teks pidato untuk memahami isi pidato.
- 5) Setelah semua kelompok mengerjakan apa yang diinstruksikan oleh peneliti, siswa diminta membacakan teks pidato di depan kelas.
- 6) Peneliti memberikan skor terhadap hasil laporan setiap kelompok.

c. Tahap Pengamatan/Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Data penelitian yang diambil adalah tentang kehadiran, keaktifan mereka di kelas dalam memberikan jawaban dan bertanya.

d. Tahap Refleksi

Hasil yang telah diperoleh dari pengamatan terhadap tiap-tiap kelompok dikumpulkan serta dianalisis. Baik berupa hasil evaluasi maupun data hasil observasi yang diperoleh pada saat melaksanakan kegiatan pengajaran, sebagai acuan bagi peneliti untuk melaksanakan siklus berikutnya.

2. Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II pada dasarnya adalah mengulang tahapan-tahapan pada siklus I, akan tetapi dilakukan pula

sejumlah rencana baru untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya.

a. Tahap Perencanaan

1. Melanjutkan kembali perencanaan-perencanaan pada siklus I yang dianggap perlu dalam memecahkan persoalan pada siklus I.
 1. Dari refleksi siklus pertama disusun rencana baru yang akan dibuatkan tindakan.
 2. Menyiapkan soal latihan, yang akan diberikan di kelas pada saat proses pembelajaran untuk lebih mengaktifkan siswa, dan memberikan bimbingan individu pada siswa yang mengalami kesulitan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada siklus II pada dasarnya adalah mengulang langkah-langkah pada siklus I, tetapi pada siklus II peneliti menerapkan pendekatan komunikatif melalui metode latihan (*drill*). Dan juga kelompoknya diubah menjadi tiga kelompok agar lebih efektif dalam melakukan latihan.

c. Pengamatan/ Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan observasi yang pada dasarnya sama dengan kegiatan siklus I yaitu mengambil data tentang nilai kuantitatif dan kualitatif siswa. Serta data mengenai kehadiran, sikap, keaktifan baik saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

d. Refleksi

Hasil yang diperoleh pada siklus dua berupa nilai pada tes hasil belajar, perubahan sikap, maupun refleksi yang diberikan siswa serta data dari lembar observasi dikumpulkan serta dianalisis.

E. Instrumen Penelitian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa instrumen adalah alat yang diperlukan untuk mengerjakan sesuatu. Berdasarkan pengertian tersebut dapat didefinisikan bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data dalam proses penelitian. Instrumen berkaitan erat dengan metode yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan antara lain:

1. Instrumen Observasi

Instrumen observasi merupakan pedoman peneliti dalam mengadakan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Pedoman berkaitan dengan situasi dan kondisi di SMPN 3 Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. Adapun instrumen yang diperlukan dalam observasi yaitu buku catatan, pulpen, camera hp dan perekam audio.

2. Instrumen Wawancara

Instrumen wawancara merupakan pedoman peneliti dalam mewawancarai subjek penelitian untuk menggali sebanyak-banyaknya tentang apa, mengapa, dan bagaimana tentang masalah yang diberikan

oleh peneliti. Pedoman ini merupakan garis besar pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan peneliti kepada subjek penelitian. Jika selama wawancara siswa mengalami kesulitan dengan pertanyaan tertentu yang diajukan oleh peneliti, maka mereka akan didorong untuk merefleksikan dan menjelaskan kesulitan apa yang dihadapinya. Jika diperlukan subjek diperkenankan menggunakan penjelasan secara tertulis untuk menguatkan jawaban yang diberikan. Untuk memaksimalkan hasil wawancara peneliti menggunakan alat perekam dalam pengambilan data berupa suara, tujuannya untuk mengantisipasi keterbatasan peneliti dalam mengingat informasi pada saat wawancara berlangsung.

Pelaksanaan wawancara dilaksanakan di luar jam pelajaran dengan maksud agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di kelas dan siswa pun tidak merasa terganggu dalam mengikuti wawancara. Wawancara pada penelitian ini berdasarkan pedoman wawancara sebagai garis besar pertanyaan-pertanyaan peneliti yang akan diajukan kepada siswa sebagai subjek penelitian.

3. Instrumen Dokumentasi

Instrumen dokumentasi adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berupa dokumen seperti foto-foto kegiatan dan transkrip wawancara. Instrumen dokumentasi yang digunakan yaitu kamera.

4. Instrumen Tes

Instrumen tes yaitu prosedur yang dilakukan untuk mengumpulkan data, yaitu dengan cara memberikan tugas untuk melihat tingkat kemampuan belajar siswa disetiap akhir siklus. Tugas yang diberikan akan mengacu pada kompetensi dasar yang ingin dicapai. Adapun instrumen tes yaitu teks pidato.

F. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang mana data tersebut sangat berguna atau mempunyai peranan yang sangat penting dalam penelitian. Secara metodologis dikenal beberapa macam Teknik pengumpulan data, diantaranya: 1) Observasi, 2) Wawancara, 3) Tes, 4) Studi dokumentasi. Dalam penelitian ini, Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu.

Wawancara suatu cara pengumpulan data untuk mencari informasi dari orang yang berkepentingan didalam materi yang akan diteliti. Sumber data yang didapat dari wawancara ini berupa tulisan atau rekaman suara. Di dalam pengumpulan data menggunakan teknik wawancara ini dibutuhkan kemampuan untuk mengajukan pertanyaan kepada seseorang yang dianggap penting di dalam penelitian ini.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan peneliti pada guru mata pelajaran untuk mendapat informasi mengenai karakteristik ataupun respon siswa kelas kegiatan pembelajaran di kelas. Dari wawancara tersebut diperoleh data yang dapat mendukung kelancaran penelitian. Peneliti juga mewawancarai murid mengenai pembelajaran yang dilakukan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelasnya.

2. Observasi

Observasi adalah instrumen untuk mengadakan pengamatan terhadap aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas.

Peneliti tidak berpura-pura sebagai anggota kelompok yang sedang diobservasi. Jadi di sini seorang peneliti dituntut mengamati tindakan guru dan siswa kelas IX di SMPN 3 Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar secara alami. Dengan demikian penelitian dapat dilakukan dengan melibatkan ke dalam kegiatan yang diamati atau dengan bertindak sebagai pengamat yang berada di luar kegiatan atau kelompok yang diobservasi.

3. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh siswa baik individu maupun kelompok. Metode tes merupakan teknik pengumpulan datanya dengan cara memberikan serangkaian teks pidato yang diberikan kepada siswa

yang diteliti agar mendapat suatu hasil atau nilai, yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara lain untuk memperoleh data dari responden. Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya. Dalam penelitian ini metode dokumentasi yang digunakan adalah foto kegiatan pembelajaran, hasil wawancara dan observasi, dan hasil tes praktikum peserta didik.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif melalui prosedur berikut ini:

1. Reduksi Data

Pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumentasi merupakan cara yang dilakukan guna memperoleh data yang diperlukan. Dengan reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Reduksi data dilakukan dengan menampung semua data yang ada, kemudian memilih data yang benar-benar dibutuhkan dan yang berkaitan dengan penelitian yang diteliti untuk dianalisis lebih lanjut. Dalam proses, reduksi data-data yang tidak dibutuhkan maupun yang tidak berkenaan dengan masalah

penelitian yang dapat dihilangkan dan kemudian diganti serta tambah data-data baru yang sesuai.

2. Sajian Data

Setelah direduksi tahap berikutnya adalah penyajian data, sebagaimana halnya proses reduksi data, penciptaan data tidaklah terpisah dari analisis. Dalam penyajian ini akan disajikan data secara lengkap, baik data yang diperoleh dari observasi, dokumentasi, tes maupun wawancara, kemudian dianalisis antara kategori dari permasalahan yang ada, guna mendapat hasil penyajian yang rapi dan sistematis sehingga data yang terkumpul tersusun dengan baik dan akan gampang dimengerti.

3. Verifikasi dan Penarikan Simpulan

Verifikasi atau penarikan simpulan merupakan hasil dari perolehan data yang diperoleh dari penelitian yang diolah sehingga dapat ditarik sebuah simpulan yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai. Dari awal sampai akhir pengumpulan data yang direduksi dan disajikan kemudian ditinjau kembali melalui pengujian kebenaran, kecocokan sehingga sampai pada tingkat validitas yang diharapkan.

Dari ketiga hal tersebut dapat disimpulkan bahwa antara reduksi data, sajian data dan penarikan simpulan merupakan sesuatu yang saling berkaitan sangat erat antara satu dengan yang lain baik pada saat sebelum, selama, dan setelah pengumpulan data.

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan pendekatan komunikatif untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam kemampuan berpidato siswa kelas IX SMPN 3 Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. Penelitian ini dianggap tuntas ketika kemampuan berpidato siswa meningkat. Indikator keberhasilan penelitian ini yaitu apabila terjadi peningkatan kemampuan berpidato pada siswa kelas IX setelah menerapkan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti menetapkan Indikator untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 3.1. Parameter Penelitian

No	Rentang Skor	A-E	Keterangan
1	90 – 100	A	Sangat Tinggi
2	80 – 89	B	Tinggi
3	70 – 79	C	Sedang
4	51 – 69	D	Rendah
5	<50	E	Sangat Rendah

(Modifikasi dari Nurgyantoro, 2010: 253)

I. Kriteria Penilaian

Tes yang digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara dalam kemampuan berpidato siswa adalah tes perbuatan. Tes ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan berpidato siswa. Aspek-aspek yang dinilai meliputi aspek kebahasaan dan nonkebahasaan.. Aspek kebahasaan dan nonkebahasaan ini meliputi 1) kesiapan, 2) kejelasan, 3) isi pidato, 4) volume suara, 5) posisi tubuh dan kontak pandang, 6) jeda .

Tabel 3.2. Kriteria Penilaian Kemampuan Berpidato

No.	Aspek Penilaian	Kriteria	Kategori
1.	Kesiapan		
	a. Siap	Siswa menunjukkan kesiapan berpidato dan telah banyak berlatih	5
	b. cukup siap	Siswa tampak cukup siap berpidato dan sepertinya masih perlu sedikit berlatih	4
	c. kurang siap	Siswa tampak cukup siap berpidato dan sepertinya masih perlu banyak berlatih	3
	d. tidak siap	Siswa tampak tidak siap	2
2.	Kejelasan		
	a. jelas	siswa berpidato dengan jelas, tidak ada kesalahan pengucapan	5
	b. cukup jelas	siswa berpidato dengan jelas, ada kesalahan pengucapan 1 kata	4
	c. kurang jelas	siswa berpidato dengan jelas, ada kesalahan pengucapan lebih dari satu kata	3
	d. tidak jelas	siswa berpidato dengan tidak jelas atau tidak	2

		dapat dimengerti, atau kesalahan pengucapan kata banyak sekali	
3.	Isi pidato		
	a. baik	Siswa menunjukkan pemahaman yang sangat baik tentang topik pidato	5
	b. cukup baik	Siswa menunjukkan pemahaman yang baik tentang topik pidato	4
	c. kurang baik	Siswa menunjukkan pemahaman yang baik pada beberapa bagian topik pidato	3
	d. tidak baik	Siswa menunjukkan pemahaman yang buruk tentang topik pidato	2
4.	Volume suara		
	a. keras	Seluruh pidato cukup keras sehingga dapat didengar dengan jelas oleh seluruh audien	5
	b. cukup keras	Pidato cukup keras sehingga dapat didengar dengan jelas oleh paling tidak 90 % audien	4
	c. kurang keras	Pidato cukup keras sehingga dapat didengar dengan jelas oleh paling tidak 80 % audien	3
	d. tidak keras	Pidato seringkali terlalu pelan volumenya sehingga kurang dapat didengar oleh banyak audien	2
5.	Posisi tubuh dan kontak pandang		
	a. baik	Berdiri tegak, tampak percaya diri dan rileks, melakukan kontak pandang dengan seluruh audien	5
	b. cukup baik	Berdiri tegak, melakukan kontak pandang dengan seluruh audien	4
	c. kurang baik	Kadang-kadang tidak berdiri dengan tegak dan melakukan kontak pandang dengan audien	3

	d. tidak baik	Tampak gelisah dan tidak melakukan kontak pandang dengan audien	2
6.	Jeda		
	a. tepat	Memberikan jeda pada saat yang tepat sebanyak 2 kali atau lebih untuk memberikan efek dramatis atau meningkatkan makna pidato	5
	b. cukup tepat	Memberikan jeda pada saat yang tepat sebanyak 1 kali atau lebih untuk memberikan efek dramatis atau meningkatkan makna pidato	4
	c. kurang tepat	Memberikan jeda pada saat pidato tetapi belum dapat memberikan efek dramatis atau meningkatkan makna pidato	3
	d. tidak tepat	Jeda sepertinya tidak digunakan sama sekali	2

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian yang memperlihatkan tentang peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan pendekatan komunikatif melalui metode latihan (*Drill*). Adapun data analisis adalah data-data perubahan sikap siswa secara umum baik yang diambil dari lembar observasi maupun tanggapan siswa secara umum yang diberikan dengan cara lisan dan tertulis dan hasil tes siklus I dan siklus II.

1. Aktivitas Belajar siswa

a. Siklus I

Selama penelitian pada siklus I tercatat sejumlah perubahan yang terjadi pada sikap siswa pada materi pelajaran yang diberikan. Perubahan tersebut merupakan data verbal dan non verbal yang diperoleh pada lembar observasi selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas. Hasil pengamatan yang diperoleh yaitu: Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kemampuan berpidato dengan menerapkan pendekatan komunikatif melalui metode latihan (*drill*) siswa kelas IX SMP Negeri 3 Polut Kabupaten Takalar. Menunjukkan bahwa perolehan rata-rata skor aktivitas siswa adalah 59,14 % siswa yang berada pada kategori aktif. Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa pada siklus I belum efektif.

Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama siklus I

No.	Indikator yang diamati	Pertemuan		Rata-rata	(%)
		I	II		
1.	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran.	20	23	21,5	86
2.	Siswa yang mengajukan solusi ketika guru memberikan masalah untuk memotivasi diawal pembelajaran	14	18	16	64
3.	Siswa yang mengajukan pertanyaan terhadap masalah yang diberikan	21	16	18,5	74
4.	Siswa yang mengajukan solusi dalam kelompok terhadap masalah yang diberikan	6	9	7,5	30
5.	Siswa yang menanggapi solusi permasalahan yang diajukan oleh siswa lain dalam kelompok	18	20	19	76
6.	Siswa yang aktif bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah	7	9	8	32
7.	Siswa yang melakukan kegiatan lain ketika proses pembelajaran berlangsung	10	16	13	52

Berdasarkan tabel di atas diperoleh gambaran aktivitas siswa kelas IX SMPN 3 Polut Kabupaten Takalar selama mengikuti kegiatan pembelajaran kemampuan berpidato dengan menerapkan pendekatan komunikatif melalui metode latihan (*drill*) pada siklus I, yaitu persentase rata-rata kehadiran siswa 86. Persentase rata-rata siswa yang mengajukan solusi ketika guru memberikan masalah untuk memotivasi diawal pembelajaran 64. Persentase rata-rata siswa yang mengajukan pertanyaan terhadap masalah yang diberikan 74. Persentase rata-rata siswa yang mengajukan solusi dalam kelompok terhadap masalah yang diberikan 30. Persentase rata-rata siswa yang menanggapi solusi permasalahan yang diajukan oleh siswa lain dalam kelompok 76. Persentase rata-rata siswa yang aktif bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah 32. Persentase rata-rata siswa yang melakukan kegiatan lain ketika proses pembelajaran berlangsung 52.

Klasifikasi nilai di atas maka dapat dideskripsikan bahawa pada siklus I siswa masih kurang termotivasi belajar sehingga kurang fokus pada materi yang dijelaskan. Hal ini dilihat dari siswa yang bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah masih tergolong rendah. Selain itu, terlihat pula pada siswa yang mengajukan solusi dalam kelompok terhadap masalah yang diberikan kurang. Sikap siswa umumnya masih kurang memberikan respon positif terhadap model yang digunakan. Hal ini disebabkan siswa belum terbiasa diberikan pertanyaan sebelum

proses pembelajaran apalagi bekerja secara individu untuk menyelesaikan masalah. Berikut hasil penilaian siklus I

Tabel 4.2 Lembar Penilaian Hasil Siswa siklus I

No	Nama Siswa	Skor Penilaian Berpidato						Jumlah Skor	Nilai Rata-rata
		Kesiapan	kejelasan	Isi pidato	Volume suara	Posisi tubuh dan kontak pandangan	Jeda		
1	RS01	3	2	4	3	5	3	20	66,7
2	RS02	2	2	3	3	2	4	16	53,3
3	RS03	3	3	2	2	2	3	15	50
4	RS04	3	2	2	3	4	4	18	60
5	RS05	2	4	3	2	3	5	19	63,3
6	RS06	4	3	2	2	2	3	16	53,3
7	RS07	3	3	2	3	2	3	16	53,3
8	RS08	4	4	3	2	2	2	17	56,7
9	RS09	5	2	4	2	2	2	17	56,7
10	RS10	3	2	3	2	2	3	15	50
11	RS11	3	2	3	2	2	2	14	46,7
12	RS12	3	3	4	2	2	2	16	53,3
13	RS13	2	3	2	2	3	3	15	50
14	RS14	3	2	4	2	3	5	19	63,3
15	RS15	3	2	2	3	3	2	15	50

6	RS16	4	2	3	2	2	3	16	53,3
7	RS17	3	2	3	3	2	4	17	56,7
8	RS18	2	2	2	3	3	4	16	53,3
9	RS19	3	3	4	3	2	2	17	56,7
10	RS20	3	4	2	3	3	2	17	56,7
11	RS21	2	3	3	2	2	2	14	46,7
12	RS22	2	2	3	3	2	3	15	50
13	RS23	3	2	3	3	2	2	15	50
14	RS24	2	3	2	2	2	2	13	43,3
15	RS25	3	3	3	2	2	2	15	50

Adapun yang mempengaruhi ketidakaktifan siswa dalam kelompoknya adalah sebagian siswa masih mengandalkan temannya yang lebih pintar untuk berbicara dalam kelompoknya karena kurang percaya diri dan penyebab timbulnya masalah lain adalah terbatasnya waktu dan media alat peraga yang digunakan untuk melakukan praktek sehingga sebagian siswa masih kurang paham terhadap materi yang diajarkan.

b. Siklus II

Pada siklus II tercatat sejumlah perubahan yang terjadi pada siswa. Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh yaitu aktivitas siswa pada siklus II lebih meningkat dibanding siklus I dimana perolehan rata-rata skor aktivitas siswa adalah 85,71% yang berada pada kategori aktif.

Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa pada siklus ini sudah efektif.

Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama siklus II

No.	Indikator yang diamati	Pertemuan		Rata-rata	(%)
		I	II		
1.	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran.	25	25	25	100
2.	Siswa yang mengajukan solusi ketika guru memberikan masalah untuk memotivasi diawal pembelajaran	21	23	22	88
3.	Siswa yang mengajukan pertanyaan terhadap masalah yang diberikan	23	22	22,5	90
4.	Siswa yang mengajukan solusi dalam kelompok terhadap masalah yang diberikan	20	23	21,5	86
5.	Siswa yang menanggapi solusi permasalahan yang diajukan oleh siswa lain dalam kelompok	24	22	23	92
6.	Siswa yang aktif bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah	24	24	24	96
7.	Siswa yang melakukan kegiatan lain ketika proses pembelajaran	6	18	12	48

	berlangsung				
--	-------------	--	--	--	--

Berdasarkan tabel di atas diperoleh gambaran aktivitas siswa kelas IX SMPN 3 Polut Kabupaten Takalar selama mengikuti kegiatan pembelajaran kemampuan berpidato dengan menerapkan pendekatan komunikatif melalui metode latihan (*drill*) pada siklus II, yaitu persentase rata-rata kehadiran siswa 100. Persentase rata-rata siswa yang mengajukan solusi ketika guru memberikan masalah untuk memotivasi diawal pembelajaran 88. Persentase rata-rata siswa yang mengajukan pertanyaan terhadap masalah yang diberikan 90. Persentase rata-rata siswa yang mengajukan solusi dalam kelompok terhadap masalah yang diberikan 86. Persentase rata-rata siswa yang menanggapi solusi permasalahan yang diajukan oleh siswa lain dalam kelompok 92. Persentase rata-rata siswa yang aktif bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah 96. Persentase rata-rata siswa yang melakukan kegiatan lain ketika proses pembelajaran berlangsung 48. Pada siklus II sudah nampak adanya kelompok yang bersaing dan kelihatan sehingga mampu memperoleh nilai yang lebih baik dari sebelumnya, muncul pula rasa ingin tahu dan penasaran terhadap materi yang dibahas. Pada minggu ke dua siklus II ini pada dasarnya hampir sama dengan siklus minggu pertama hanya saja pada minggu ke dua ini perhatian dan motivasi semakin meningkat. Hal ini ditandai dengan semakin meningkatnya frekuensi siswa yang mengajukan solusi dalam kelompok terhadap masalah yang diberikan pada

pembelajaran, kehadiran siswa juga meningkat, mengajukan pertanyaan terhadap masalah yang diberikan, mengajukan solusi ketika diberikan masalah. Hal ini menandakan bahwa kesungguhan, kefokuskan dan keseriusan siswa untuk belajar.

Tabel 4.4 Lembar Penilaian Hasil Siswa siklus II

No	Nama Siswa	Skor Penilaian Berpidato						Jumlah Skor	Nilai Rata-rata
		Kesiapan	kejelasan	Isi pidato	Volume suara	Posisi tubuh dan kontak pandangan	Jeda		
1	RS01	4	5	4	5	5	5	28	93,3
2	RS02	5	5	3	3	4	4	24	80
3	RS03	4	3	4	4	5	5	25	83,3
4	RS04	5	5	4	3	4	4	25	83,3
5	RS05	5	4	3	3	3	5	23	76,7
6	RS06	4	3	5	5	4	3	24	80
7	RS07	4	4	4	3	5	3	23	76,7
8	RS08	4	4	3	3	5	3	22	73,3
9	RS09	5	3	4	4	3	4	23	76,7
10	RS10	3	5	3	5	5	3	24	80
11	RS11	3	4	3	5	4	4	23	76,7
12	RS12	3	3	4	4	4	5	23	76,7
13	RS13	5	3	4	4	3	3	22	73,3

4	RS14	5	4	4	5	4	5	27	90
5	RS15	3	4	3	3	3	4	20	66,7
6	RS16	4	5	3	5	5	3	25	83,3
7	RS17	5	4	3	3	5	4	24	80
8	RS18	4	5	5	4	3	4	25	83,3
9	RS19	3	3	4	3	4	5	22	73,3
20	RS20	3	4	5	3	3	4	22	73,3
21	RS21	5	5	3	4	4	5	26	86,7
22	RS22	5	4	3	3	4	3	22	73,3
23	RS23	3	4	3	3	5	4	22	73,3
24	RS24	3	3	4	4	5	5	24	80
25	RS25	3	3	3	4	4	5	22	73,3

b. Hasil Belajar

1. Siklus I

Berdasarkan hasil tes belajar pada lampiran siklus I. Hasil tes dikategorikan pada tabel 4.5. berikut:

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siklus I

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
1.	0 – 34	Sangat rendah	0	0
2.	35 – 54	Rendah	16	64%
3.	55 – 64	Sedang	8	32%
4.	65 – 84	Tinggi	1	4%
5.	85 – 100	Sangat tinggi	0	0
Jumlah			25	100%

Sumber: hasil analisis data penelitian

Tabel 4.6 Berdasarkan KKM hasil belajar maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Deskripsi KKM pada Siklus I

Persentase Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 64	Tidak Tuntas	24	96%
65 – 100	Tuntas	1	4%
Jumlah		25	100%

Sumber: hasil penelitian

2. Siklus II

Berdasarkan hasil tes belajar pada lampiran siklus II. Hasil tes dikategorikan pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar

Bahasa Indonesia Pada Siklus II

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
1.	0 – 34	Sangat rendah	0	0
2.	35 – 54	Rendah	0	0
3.	55 – 64	Sedang	0	0
4.	65 – 84	Tinggi	22	88%
5.	85 – 100	Sangat tinggi	3	12%
Jumlah			25	100%

Sumber: hasil analisis data penelitian

Tabel 4.8 Berdasarkan KKM hasil belajar maka dapat dilihat pada tabel

berikut:

Tabel 4.8 Deskripsi KKM pada Siklus II

Persentase Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
0 – 64	Tidak Tuntas	0	0
65 – 100	Tuntas	25	100%
Jumlah		25	100%

Sumber: hasil penelitian

c. Refleksi Terhadap Pelaksanaan Tindakan dalam Proses Belajar Mengajar.

1. Refleksi Siklus I

Pada siklus I pada pertemuan I terlihat siswa masih kurang tertarik dengan materi yang diajarkan. Umumnya siswa hanya sekadar melihat temannya yang

melakukan praktik dan mencatat materi yang diajarkan dan apabila diberikan tugas (bacaan) cenderung yang membaca adalah siswa yang pintar sementara siswa yang lain kebanyakan diam dan hanya melihat. Banyak diantara mereka yang beralasan malas, lupa dan tidak tahu sehingga mereka kelihatan belum mampu mengikuti atau menerima pelajaran yang disajikan oleh guru.

Pada pertemuan-pertemuan selanjutnya siswa kelihatan mempunyai semangat belajar dan memperhatikan setiap materi yang berlangsung dan berusaha memahaminya.

Adapun kendala yang dihadapi selama proses belajar mengajar berlangsung pada siklus I adalah masih banyak siswa yang hasil belajarnya sangat rendah disebabkan oleh beberapa faktor lain:

- a. Keterbatasan waktu yang digunakan untuk praktik dan kurangnya media sebagai alat peraga yang ada di sekolah.
- b. Banyak siswa yang kurang aktif dan malas dalam kelompoknya.
- c. Mengandalkan teman kelompoknya untuk mengerjakan tugas kelompok.

Karena terdapat kendala-kendala diatas dibutuhkan upaya untuk mengadakan perbaikan diantaranya memaksimalkan penggunaan waktu dalam melakukan praktek dan memperbanyak media alat peraga sehingga siswa lebih leluasa dalam melakukan percobaan-percobaan untuk penemuan-penemuan yang berkaitan materi yang dipelajari dan dengan memperkaya pembelajaran sehingga proses belajar mengajar dapat tercipta menjadi suasana yang menyenangkan dengan strategi inquiri pada siklus II.

2. Refleksi Siklus II

Pada siklus II terlihat adanya peningkatan kemampuan belajar siswa diberbagai aspek dalam proses belajar mengajar. Pada siklus II perhatian dan keaktifan siswa semakin memperlihatkan kemajuan. Hal ini terjadi karena adanya rasa kebebasan yang dirasakan siswa dalam belajar sehingga dapat mengkonstruksi pengetahuan yang dimilikinya melalui pembelajaran pendekatan komunikatif melalui metode latihan (*drill*) dan mengingat kembali materi yang telah diberikan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Rasa percaya diri siswa juga menunjukkan adanya peningkatan terlihat pada setiap pertemuan siswa selalu mengerjakan soal-soal yang diberikan dengan baik, baik itu dalam kerja kelompok maupun kerja mandiri. Dengan pemberian tugas-tugas itu kemampuan siswa juga lebih terasa sehingga pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan semakin meningkat pula.

Secara umum hasil yang telah dicapai setelah pelaksanaan tindakan dengan penerapan pendekatan komunikatif melalui metode latihan (*drill*) ini mengalami peningkatan, baik di segi perubahan sikap siswa keaktifan dan perhatian siswa maupun dari segi kemampuan siswa menyelesaikan permasalahan yang ada.

Berdasarkan hasil belajar siklus II mengalami peningkatan belajar dibandingkan dengan siklus I. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada siklus II proses belajar mengajar pada pokok bahasan berpidato melalui penerapan pendekatan komunikatif melalui metode latihan (*drill*) mengalami peningkatan.

B. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, yang masing-masing siklus dilakukan melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pengamatan, tindakan, dan refleksi. Siklus II dilakukan sebagai pelaksanaan tindakan yang merupakan perbaikan pembelajaran dari siklus I. Berikut ini disajikan rincian peningkatan kemampuan berpidato siswa dari siklus I dan siklus II.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran keterampilan berpidato dengan menerapkan pendekatan komunikatif melalui metode latihan (*drill*) siswa kelas SMP Negeri 3 Polut Kabupaten Takalar menunjukkan bahwa perolehan rata-rata skor aktivitas siswa adalah 59,14% yang berada pada kategori aktif. Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa pada siklus I belum efektif. Pada siklus II tercatat sejumlah perubahan yang terjadi pada siswa. Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh yaitu aktivitas siswa pada siklus II lebih meningkat dibanding siklus I dimana perolehan rata-rata skor aktivitas siswa adalah 85,71% yang berada pada kategori aktif.

Berdasarkan hasil analisis setelah diterapkan pendekatan komunikatif melalui metode latihan (*drill*) pada pokok bahasan berpidato pada siklus I dan siklus II maka diperoleh hasil belajar siswa. Pada siklus I, yakni dari 25 siswa 24 diantaranya belum tuntas dan 1 siswa tuntas dengan spesifikasi 0 siswa masuk dalam kategori sangat rendah, 16 siswa masuk dalam kategori rendah, 8 siswa masuk dalam kategori sedang, 1 siswa masuk dalam kategori tinggi, dan 0 siswa masuk dalam kategori sangat tinggi. Jika dipresentasikan 96% tidak tuntas dan

4% tuntas, dengan nilai rata-rata pada siklus I yaitu 53,73. Pada siklus II, yakni dari 25 siswa 25 diantaranya tuntas dan 0 siswa belum tuntas dengan spesifikasi 0 siswa masuk dalam kategori sangat rendah, 0 siswa masuk dalam kategori rendah, 0 siswa masuk dalam kategori sedang, 22 siswa masuk dalam kategori tinggi, dan 3 siswa masuk dalam kategori sangat tinggi. Jika dipersentasekan 100% tuntas dan 0% yang tidak tuntas, dengan nilai rata-rata pada siklus II yaitu 78,66.

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa, siklus II mengalami peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan siklus I. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada proses belajar mengajar pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan.

Berikut ini hasil belajar siswa jika dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi nilai sebagai berikut:

Pada siklus I 0 siswa masuk ke dalam kategori sangat rendah dengan persentase 0%, 16 siswa masuk dalam kategori rendah dengan persentase 64%, 8 siswa masuk dalam kategori sedang dengan persentase 32%, 1 siswa masuk dalam kategori tinggi dengan persentase 4%, dan 0 siswa masuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 0%. Sedangkan, pada siklus II, 0 siswa masuk dalam kategori sangat rendah dengan persentase 0%, 0 siswa masuk dalam kategori rendah dengan persentase 0%, 0 siswa masuk dalam kategori sedang dengan persentase 0%, 22 siswa masuk dalam kategori tinggi dengan persentase 88%, dan 3 siswa masuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 12%.

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa jika dikelompokkan kedalam lima kategori, hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II disetiap kategorinya mengalami peningkatan.

Meningkatnya nilai rata-rata siswa pada siklus II ini terjadi akibat adanya perbaikan pada siklus II dari refleksi pada siklus I dan masukan para siswa dari kegiatan wawancara. Tindakan perbaikan tersebut meliputi perubahan indikator pembelajaran. Peneliti mengubah indikator pembelajaran, yaitu untuk menentukan atau menganalisis laporan menggunakan rumus 5W+1H, sehingga siswa dapat lebih jelas mengetahui hal-hal yang akan mereka jelaskan. Perubahan tersebut juga dapat menimbulkan jawaban yang beragam dari siswa sehingga dapat menghasilkan perbedaan pendapat.

Secara keseluruhan pembelajaran pada siklus I kurang memuaskan dan suasana kelas selama proses pembelajaran berlangsung kurang kondusif, namun pada proses selanjutnya hasil yang dicapai sudah memuaskan dan suasana kelas selama proses pembelajaran berlangsung lebih kondusif. Perubahan itu tidak lepas dari tindakan-tindakan yang peneliti lakukan dan pemberian motivasi kepada siswa untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada serta motivasi kepada siswa untuk memahami pentingnya keterampilan berpidato dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini peneliti melakukan untuk memotivasi siswa agar mereka sadar dan mau berlatih berpidato dengan sungguh-sungguh. Dengan bekal motivasi yang tinggi akan lebih mudah bagi siswa untuk menerima dan mengikuti proses pembelajaran.

Kondisi pembelajaran yang di dalamnya diwarnai dengan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran merupakan bukti bahwa kelas tersebut hidup. Nilai rata-rata hasil belajar para siswa yang diperoleh telah menunjukkan peningkatan. Peningkatan keterampilan berpidato siswa tersebut meliputi peningkatan keenam aspek penilaian yaitu kesiapan, kejelasan, isi pidato, volume suara, posisi tubuh dan kontak pandang, dan jeda.

Pada siklus I, keterampilan berpidato siswa melalui diskusi kurang memuaskan dan suasana kelas selama proses pembelajaran berlangsung kurang kondusif dengan adanya siswa yang lebih bergantung pada teman lain dan berbicara sendiri sehingga mengganggu siswa yang lain. Pembelajaran keterampilan berpidato melalui diskusi ini masih dirasakan baru oleh siswa sehingga pola pembelajaran ini merupakan proses awal bagi siswa untuk menyesuaikan diri dalam belajar. Ketika tampil di depan siswa lainnya masih banyak siswa yang merasa gugup, menggunakan intonasi seperti orang membaca, dan ada yang masih memakai kata-kata ragam santai atau bahasa Makassar dan bahasa daerah.

Berdasarkan hasil penelitian, pada aspek kesiapan pada kegiatan siklus I rata-rata kesiapan siswa masih dalam kategori rendah. Setelah dilakukan tindakan berdasarkan siklus I dan II, terjadi peningkatan dari kategori rendah hingga kategori sedang. Hal ini terjadi karena kesempatan siswa untuk berlatih berpidato di dalam dan di luar kelas cukup banyak. Selain itu, siswa juga saling berbagi pengalaman belajar dengan temannya. Pembelajaran kesiapan dalam berpidato penting karena apabila kesiapan tidak siap maka akan mempengaruhi kualitas

komunikasi dan penampilan. Seperti halnya yang terjadi selama pembelajaran, ada beberapa siswa yang mengalami ketidaksiapan dan akhirnya membuat siswa lainnya gaduh dan ribut. Ini tentunya juga berpengaruh pada konsentrasi siswa dalam berpidato.

Pada aspek kejelasan pada kegiatan siklus I rata-rata kejelasan siswa masih dalam kategori sangat rendah. Setelah dilakukan tindakan berdasarkan siklus I dan II, terjadi peningkatan dari kategori sangat rendah hingga kategori sedang. Hal ini terjadi karena selain kesempatan siswa untuk berlatih berpidato di dalam dan di luar kelas cukup banyak, peneliti dan guru mata pelajaran pun sering mengoreksi jika terdapat siswa yang berpidato dengan tidak jelas atau tidak dapat dimengerti, atau melakukan kesalahan pada pengucapan kata dalam proses pembelajaran.

Pada aspek isi pidato pada kegiatan siklus I rata-rata isi pidato siswa masih dalam kategori rendah. Setelah dilakukan tindakan berdasarkan siklus I dan II, terjadi peningkatan dari kategori rendah hingga kategori sedang. Pada siklus I maupun siklus II rata-rata siswa berpidato kurang paham dengan isi pidato yang dibaca sehingga menyebabkan siswa kesulitan dalam menentukan topik apa yang akan diangkat serta tidak nyambung antara topik dan isi pidato .

Pada aspek volume suara pada kegiatan siklus I rata-rata volume suara siswa sudah dalam kategori sedang. Setelah dilakukan tindakan berdasarkan siklus I dan II, terjadi peningkatan dari kategori sedang hingga kategori tinggi. Hal ini terjadi karena situasi dalam kelas yang gaduh dan banyak yang berbicara sendiri-sendiri sehingga siswa mengeluarkan suara yang tinggi untuk menarik

perhatian siswa lain agar mendengarkan pidato yang dibaca temannya di depan kelas dengan jelas.

Pada aspek posisi tubuh dan kontak pandang pada kegiatan siklus I rata-rata posisi tubuh dan kontak pandang siswa masih dalam kategori rendah. Setelah dilakukan tindakan berdasarkan siklus I dan II, terjadi peningkatan dari kategori rendah hingga kategori sedang. Aspek posisi tubuh dan kontak pandang juga mempengaruhi kelancaran ucapan siswa. Ada beberapa siswa yang berdirinya tidak tegak, tidak rileks dan tampak gelisah pada saat berpidato di depan kelas karena siswa tersebut sedang melakukan kontak pandang dengan teman yang lain sehingga tidak konsentrasi dalam membaca pidato. Pada siklus II, siswa lebih menguasai posisi tubuh dan kontak pandang karena sudah banyak latihan dan banyak pengalaman yang dilalui sehingga tidak ada gerak tambahan dan tidak rileks.

Pada aspek jeda pada kegiatan siklus I rata-rata jeda siswa masih dalam kategori sangat rendah. Setelah dilakukan tindakan berdasarkan siklus I dan II terjadi peningkatan dari kategori sangat rendah hingga kategori sedang. Pada awalnya, siswa banyak yang tidak melakukan jeda karena belum paham atau belum tau mana kata untuk dijeda dan tidak sehingga membuat siswa baca tanpa berhenti.

Namun setelah belajar pidato mulai dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir pada siklus II, siswa pun mengakui sendiri bahwa mereka sudah cukup berani dan tenang dalam menyampaikan pidato di depan orang banyak. Hal ini turut dipengaruhi oleh penerapan pendekatan komunikatif melalui

metode latihan (*drill*) yang digunakan yaitu penyamarataan partisipasi sehingga siswa yang mungkin kurang memiliki kemampuan berpidato diberikan kesempatan yang sama dalam menyampaikan pidato depan umum. Hal ini terjadi karena kesempatan siswa untuk berlatih berpidato di dalam dan di luar kelas cukup banyak.

Suasana belajar pada siklus II ini lebih kondusif. Siswa senang mengikuti pembelajaran keterampilan berpidato melalui latihan (*drill*) ini. Siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa juga merasakan manfaat yang besar dari pembelajaran keterampilan berpidato melalui metode latihan (*drill*) ini. Manfaat yang diperoleh itu antara lain siswa memperoleh pengalaman, pengetahuan maupun suasana baru dalam belajar. Siswa juga dapat mengukur tingkat kemampuan berpidatonya (merefleksi diri), dapat menjadikan pembelajaran ini sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpidato di depan umum dalam situasi formal, dan menciptakan kebersamaan di antara siswa dengan bekerja sama dalam kelompok.

Pendekatan komunikatif merupakan salah satu pendekatan yang mampu meningkatkan keterampilan berbicara (berpidato) siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nur Zubaidah, dalam skripsinya tahun 2011, yang berjudul “penerapan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas III SD pisangcandi 2 malang” menjelaskan bahwa pendekatan komunikatif dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya pada siklus I nilai rata-rata pada indikator kesiapan dan ketepatan

jeda siswa meningkat, pada siklus ke II nilai rata-rata pada indikator posisi tubuh dan kontak pandang dan kesesuaian isi pidato juga mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dalam penerapan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran keterampilan berbicara (berpidato) dari segi kesiapan, ketepatan jeda, posisi tubuh dan kontak pandang, dan kesesuaian isi pidato dalam menyampaikan pidato.

Dari semua uraian yang telah disampaikan, telah diketahui bahwa pendekatan komunikatif memberikan pengaruh yang positif daripada pendekatan struktural, karena pada pelaksanaan pendekatan komunikatif, siswa dituntut untuk dapat menguasai isi pidato dengan baik sehingga mampu menampilkan pidato dengan baik dan benar. Alangkah baiknya jika guru menggunakan pendekatan komunikatif kepada siswa, secara tidak langsung sudah melatih siswa untuk berani berpidato depan umum.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian tindakan kelas ini, peneliti menyimpulkan ada peningkatan kemampuan berpidato dalam menerapkan pendekatan komunikatif siswa kelas IX SMP Neeri 3 Polut Kabupaten Takalar menggunakan metode latihan (*drill*). Peningkatan tersebut dapat diketahui setelah membandingkan hasil tes siklus I dengan siklus II. Hasil tes siklus I siswa memperoleh nilai rata-rata 53,73, dan masih masuk kategori rendah. Hasil tes siklus II siswa memperoleh nilai rata-rata 78,66 tinggi meskipun belum maksimal 100%. Peningkatan keterampilan berpidato dengan menerapkan pendekatan komunikatif melalui metode latihan (*drill*) dari siklus I ke siklus II yaitu 65,5.

Sikap atau perilaku siswa mengalami perubahan dari perilaku negatif berubah menjadi lebih positif. Kesiapan siswa untuk menerima pelayanan belum terlihat pada siklus I, siswa masih ada yang berperilaku negatif, seperti mengajak temannya berbicara, minta izin ke belakang, maupun mengganggu temannya. Pada siklus II mereka menerima pelajaran, bahkan siswa yang tadinya pendiam berani bertanya. Dengan demikian, penerapan pendekatan komunikatif melalui metode latihan (*drill*) juga dapat meningkatkan kemampuan berpidato.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Penerapan pendekatan komunikatif melalui metode latihan (*drill*) hendaknya dapat dijadikan alternatif pembelajaran keterampilan berpidato.
2. Para guru hendaknya menguasai keterampilan berpidato, sehingga dapat memotivasi siswa dan memberi contoh kepada siswa untuk menyampaikan pidato yang baik dan benar.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Fathoni. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Hal. 104
- Adhitya, Dea. 2010. *Memahami Pidato*. Bogor: Quadra.
- Anwar, Gertari. 1995. *Teknik dan Seni Berpidato*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsad, Maidar G. Dan U. S. Mukti. 1988. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. IKIP Jakarta: Erlangga.
- Dibia, dkk. 2005. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah Berorientasi Pada Kurikulum 2004*. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Negeri Singaraja.
- Djuanda, Dadan. 2008. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Bandung: Pustaka Latifah.
- Huda, Mitahul. (2013). *Model-model Pembelajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Diakses pada tanggal 25 Maret 2021.
- <https://www.linguistikid.com/2016/09/pengertian-penelitian-deskriptif-kualitatif.html>. Diakses pada tanggal 24 Maret 2021.
- <https://www.dqlab.id/data-analisis-pahami-teknik-pengumpulan-data#:~:text=1,-.Reduksi%20Data,dan%20memudahkan%20dalam%20penarikan%20kesimpulan>. Diakses pada tanggal 24 Maret 2021
- <http://muhrezky23maret.blogspot.com/2015/11/makalah-tentang-berpidato.html>. Diakses pada tanggal 30 Maret 2021.
- <https://makalah-xyz.blogspot.com/2019/11/contoh-makalah-pidato.html>. Diakses pada tanggal 30 Maret 2021.
- <https://abifzskripsiitumudah.blogspot.com/2017/11/makalah-keterampilan-berbicara.html>. Diakses pada tanggal 30 Maret 2021.
- Karomani. 2011. *Keterampilan Berbicara*. Ciputat Tangsel: Matabaca Publishing.
- Kundharu S dan St. Y. Slamet. 2004. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu

- Kusuma, Hendra. 2008. *Mempengaruhi dengan Kekuatan Bicara*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Mahsun 2014. *Teks Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Puspitasari, Yulia. 2016. "Contoh makalah pidato". <http://sukasuka-yupusa.blogspot.com/2016/12/contoh-makalah-pidato-21.html>. Diakses pada tanggal 21 Maret 2021.
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Hal 193
- Setyonegoro, Agus. 2013. *hakikat, alasan, dan tujuan berbicara. dasar pembangun kemampuan berbicara mahasiswa*. 3 : 67-80
- St. Y. Slamet dan Amir. 1996. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Bahasa Lisan dan Bahasa Tertulis)*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Tarigan, H. G. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim LBB SSCIntersolusi. 2006. *Bahasa Indonesia SMA 3*. Yogyakarta: SSCIntersolusi.



Lampiran - Lampiran

Lampiran 1

FORMAT OBSERVASI

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama siklus I

No.	Indikator yang diamati	Pertemuan		Rata-rata	(%)
		I	II		
1.	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran.	20	23	21,5	86
2.	Siswa yang mengajukan solusi ketika guru memberikan masalah untuk memotivasi diawal pembelajaran	14	18	16	64
3.	Siswa yang mengajukan pertanyaan terhadap masalah yang diberikan	21	16	18,5	74
4.	Siswa yang mengajukan solusi dalam kelompok terhadap masalah yang diberikan	6	9	7,5	30
5.	Siswa yang menanggapi solusi permasalahan yang diajukan oleh siswa lain dalam kelompok	18	20	19	76
6.	Siswa yang aktif bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah	7	9	8	32
7.	Siswa yang melakukan kegiatan lain ketika proses pembelajaran berlangsung	10	16	13	52

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama siklus II

No.	Indikator yang diamati	Pertemuan		Rata-rata	(%)
		I	II		
1.	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran.	25	25	25	100
2.	Siswa yang mengajukan solusi ketika guru memberikan masalah untuk memotivasi diawal pembelajaran	21	23	22	88
3.	Siswa yang mengajukan pertanyaan terhadap masalah yang diberikan	23	22	22,5	90
4.	Siswa yang mengajukan solusi dalam kelompok terhadap masalah yang diberikan	20	23	21,5	86
5.	Siswa yang menanggapi solusi permasalahan yang diajukan oleh siswa lain dalam kelompok	24	22	23	92
6.	Siswa yang aktif bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah	24	24	24	96
7.	Siswa yang melakukan kegiatan lain ketika proses pembelajaran berlangsung	6	18	12	48

Lampiran 2

FORMAT PENILAIAN
Lembar Penilaian Hasil Siswa siklus I

No	Nama Siswa	Skor Penilaian Berpidato						Jumlah Skor	Nilai Rata-rata
		Kesiapan	kejelasan	Isi pidato	Volume suara	Posisi tubuh dan kontak pandang	Jeda		
1	RS01	3	2	4	3	5	3	20	66,7
2	RS02	2	2	3	3	2	4	16	53,3
3	RS03	3	3	2	2	2	3	15	50
4	RS04	3	2	2	3	4	4	18	60
5	RS05	2	4	3	2	3	5	19	63,3
6	RS06	4	3	2	2	2	3	16	53,3
7	RS07	3	3	2	3	2	3	16	53,3
8	RS08	4	4	3	2	2	2	17	56,7
9	RS09	5	2	4	2	2	2	17	56,7
10	RS10	3	2	3	2	2	3	15	50
11	RS11	3	2	3	2	2	2	14	46,7
12	RS12	3	3	4	2	2	2	16	53,3
13	RS13	2	3	2	2	3	3	15	50
14	RS14	3	2	4	2	3	5	19	63,3

5	RS15	3	2	2	3	3	2	15	50
6	RS16	4	2	3	2	2	3	16	53,3
7	RS17	3	2	3	3	2	4	17	56,7
18	RS18	2	2	2	3	3	4	16	53,3
19	RS19	3	3	4	3	2	2	17	56,7
20	RS20	3	4	2	3	3	2	17	56,7
21	RS21	2	3	3	2	2	2	14	46,7
22	RS22	2	2	3	3	2	3	15	50
23	RS23	3	2	3	3	2	2	15	50
24	RS24	2	3	2	2	2	2	13	43,3
25	RS25	3	3	3	2	2	2	15	50

Lembar Penilaian Hasil Siswa siklus II

No	Nama Siswa	Skor Penilaian Berpidato						Jumlah Skor	Nilai Rata-rata
		Kesiapan	kejelasan	Isi pidato	Volume suara	Posisi tubuh dan kontak pandan	Jeda		
1	RS01	4	5	4	5	5	5	28	93,3
2	RS02	5	5	3	3	4	4	24	80
3	RS03	4	3	4	4	5	5	25	83,3
4	RS04	5	5	4	3	4	4	25	83,3
5	RS05	5	4	3	3	3	5	23	76,7

6	RS06	4	3	5	5	4	3	24	80
7	RS07	4	4	4	3	5	3	23	76,7
8	RS08	4	4	3	3	5	3	22	73,3
9	RS09	5	3	4	4	3	4	23	76,7
10	RS10	3	5	3	5	5	3	24	80
11	RS11	3	4	3	5	4	4	23	76,7
12	RS12	3	3	4	4	4	5	23	76,7
13	RS13	5	3	4	4	3	3	22	73,3
14	RS14	5	4	4	5	4	5	27	90
15	RS15	3	4	3	3	3	4	20	66,7
16	RS16	4	5	3	5	5	3	25	83,3
17	RS17	5	4	3	3	5	4	24	80
18	RS18	4	5	5	4	3	4	25	83,3
19	RS19	3	3	4	3	4	5	22	73,3
20	RS20	3	4	5	3	3	4	22	73,3
21	RS21	5	5	3	4	4	5	26	86,7
22	RS22	5	4	3	3	4	3	22	73,3
23	RS23	3	4	3	3	5	4	22	73,3
24	RS24	3	3	4	4	5	5	24	80
25	RS25	3	3	3	4	4	5	22	73,3

Lampiran 3

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1 : Proses Penerimaan Penelitian Oleh Pihak Sekolah



Gambar 2 : Proses Pembentukan Kelompok



Gambar 3 : Proses Penampilan Setiap Kelompok



Gambar 4 : Proses Diskusi Kelompok



Gambar 5 : Proses Pelatihan Menulis Pidato

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SMP Negeri 3 Polut
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : IX/Ganjil
Tahun Pelajaran : 2020/2021
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1x pertemuan)

I. Standar Kompetensi

Berpidato

2. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam pidato dan berdiskusi.

II. Kompetensi Dasar

- 2.2 Menyampaikan pidato dengan intonasi yang tepat dan artikulasi serta volume suara yang jelas.

III. Indikator

A. Kognitif

❖ **Produk**

Mengidentifikasi isi pidato tentang pendidikan

❖ **Proses**

Menentukan isi pidato tentang pendidikan

B. Psikomotor

Menyampaikan pidato dengan intonasi yang tepat dan artikulasi serta volume suara yang jelas

C. Afektif

1. Karakter

- a. Ketekunan
- b. Keantusiasan
- c. Inisiatif

2. Keterampilan Sosial

- a. Bertanya dengan bahasa yang baik dan benar

- b. Menyumbang ide
- c. Membantu teman yang mengalami kesulitan

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pendekatan komunikatif melalui metode latihan (*drill*) siswa diharapkan mampu:

A. Kognitif

❖ Produk

Mengidentifikasi isi pidato tentang pendidikan

❖ Proses

Menentukan isi pidato tentang pendidikan

B. Psikomotor

Menyampaikan pidato dengan intonasi yang tepat dan artikulasi serta volume suara yang jelas

C. Afektif

1. Karakter

Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan perilaku seperti: ketekunan, keantusiasan, dan disiplin

2. Keterampilan Sosial

Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran seperti : bertanya dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, menyumbang ide, dan membantu teman yang mengalami kesulitan.

V. MATERI PEMBELAJARAN

Menganalisis Pidato

A. Isi Pidato

B. Menyampaikan Pidato

VI. MODEL PEMBELAJARAN

Pendekatan Komunikatif melalui metode latihan (*drill*)

VII. BAHAN

- A. Buku paket bahasa Indonesia
- B. Teks pidato (diakses dari internet)

VIII. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama

A. Kegiatan Awal

1. Mengarahkan siswa pada situasi pembelajaran kooperatif, mengecek kehadiran siswa, berdoa, menyiapkan alat-alat pembelajaran.
2. Menjelaskan indikator pembelajaran.
3. Apersepsi dengan bertanya jawab tentang materi pembelajaran menganalisis pidato untuk mengetahui pengetahuan awal siswa.

B. Kegiatan inti

1. Siswa duduk berdasarkan kelompok yang sudah dibagi sebelumnya. Kelompok terdiri atas lima kelompok dan satu kelompok terdiri atas lima orang yang dipilih berdasarkan berbagai kriteria.
2. Siswa membagikan teks pidato untuk masing-masing kelompok kemudian didiskusikan dengan menggunakan pendekatan komunikatif melalui metode latihan (*drill*) untuk menentukan isi pidato.
3. Guru memberikan penjelasan langkah-langkah mengerjakan tugas kelompok dengan menggunakan metode latihan (*drill*). Langkah-langkahnya sebagai berikut:
 - a. Ketua kelompok membagikan tugas untuk semua anggota kelompoknya. Masing-masing anggota kelompok mendapatkan tugas yaitu beberapa paragraf dari pidato kemudian menentukan isi atau inti pidato yang ada pada paragraf tersebut.
 - b. Setelah semua anggota kelompok sudah menemukan hasil dari tugasnya masing-masing, kemudian anggota kelompok tersebut secara bergantian menjelaskan hasil pekerjaannya di depan anggota kelompok lainnya.
 - c. Apabila semua anggota kelompok selesai menjelaskan, ketua kelompok memandu anggotanya untuk berdiskusi dan menggabungkan hasil dari pekerjaann-pekerjaan anggota kelompoknya.
4. Setelah semua kelompok mengerjakan apa yang diinstruksikan oleh peneliti, siswa diminta membacakan teks pidato di depan kelas.

5. Peneliti memberikan skor terhadap hasil laporan setiap kelompok.

C. Kegiatan Akhir

1. Guru memberikan penghargaan kepada siswa atau kelompok yang mampu atau kurang mampu berpidato dengan baik dalam kegiatan pembelajaran.
2. Merefleksikan hasil kegiatan siswa

Pertemuan Kedua

A. Kegiatan Awal

1. Mengarahkan siswa pada situasi pembelajaran kooperatif, mengecek kehadiran siswa, berdoa, menyiapkan alat-alat pembelajaran.
2. Apersepsi dengan bertanya jawab tentang materi pembelajaran menganalisis isi laporan untuk mengetahui pengetahuan siswa.

B. Kegiatan Inti

1. Kelompok ketiga menyajikan hasil diskusi kelompoknya.
2. Kelompok yang lain menanggapi hasil presentasi kedua kelompok yang telah memaparkan hasil diskusi kelompoknya.
3. Setelah kelompok ketiga dilanjutkan kelompok empat untuk menyajikan hasil diskusi kelompoknya dan kelompok yang lain menanggapi hasil presentasi kelompok yang telah memaparkan hasil diskusi kelompoknya.

C. Kegiatan Akhir

1. Merefleksikan hasil kegiatan siswa.
2. Evaluasi.

IX. SUMBER PEMBELAJARAN

- A. Buku paket bahasa Indonesia
- B. File internet

X. PENILAIAN

- A. Jenis : Penilaian Individu
- B. Teknik : Observasi
- C. Bentuk : Lembar Observasi
- D. Contoh Instrumen:
 1. Identifikasilah isi pidato tentang pendidikan!
 2. Tentukan isi pidato tentang pendidikan!

16	Rahmaniar								
17	Rahmaningsih								
18	Salsa Islabila								
19	Syahrul Ramadhan								
20	St. Jumriani								
21	Syahrul								
22	St. Syarah								
23	Tasya								
24	Wahyuni								
25	Zaenal								
Nilai Rata-rata									

Keterangan:

KES: Kesiapan

KEJ: kejelasan

IP: Isi pidato

VS: Volume suara

PTKP: Posisi tubuh dan kontak pandang

J: Jeda

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0-100 sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100\% = \dots\dots\dots$$

Rentang Skor

Nilai	Keterangan
91 – 100	Sangat Tinggi
76 – 90	Tinggi
61 – 75	Sedang
51 – 60	Rendah
<50	Sangat Rendah

(Nurgiyantoro, 2010: 399)



Kepala Sekolah,

Guru Pamong.

HAMZAH, S. Pd., M.M.

SUSANTI, S. Pd

NIP: 19701230 199412 1 003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

(RPP)

Sekolah : SMP Negeri 3 Polut
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : IX/Ganjil
Tahun Pelajaran : 2020/2021
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1x pertemuan)

I. Standar Kompetensi

Berpidato

3. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam pidato dan berdiskusi.

II. Kompetensi Dasar

3.1 Menyampaikan pidato dengan intonasi yang tepat dan artikulasi serta volume suara yang jelas.

III. Indikator

A. Kognitif

❖ Produk

Mengidentifikasi isi pidato tentang pendidikan

❖ Proses

Menentukan isi pidato tentang pendidikan

B. Psikomotor

Menyampaikan pidato dengan intonasi yang tepat dan artikulasi serta volume suara yang jelas

C. Afektif

1. Karakter

- a. Ketekunan
- b. Keantusiasan
- c. Inisiatif

2. Keterampilan Sosial

- a. Bertanya dengan bahasa yang baik dan benar
- b. Menyumbang ide

- c. Membantu teman yang mengalami kesulitan

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pendekatan komunikatif melalui metode latihan (*drill*) siswa diharapkan mampu:

A. Kognitif

❖ Produk

Mengidentifikasi isi pidato tentang pendidikan

❖ Proses

Menentukan isi pidato tentang pendidikan

B. Psikomotor

Menyampaikan pidato dengan intonasi yang tepat dan artikulasi serta volume suara yang jelas

C. Afektif

1. Karakter

Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan perilaku seperti: ketekunan, keantusiasan, dan disiplin

2. Keterampilan Sosial

Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran seperti : bertanya dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, menyumbang ide, dan membantu teman yang mengalami kesulitan.

V. MATERI PEMBELAJARAN

Menganalisis Pidato

A. Isi Pidato

B. Menyampaikan Pidato

VI. MODEL PEMBELAJARAN

Pendekatan Komunikatif melalui metode latihan (*drill*)

VII. BAHAN

A. Buku paket bahasa Indonesia

B. Teks pidato (diakses dari internet)

VIII. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama

A. Kegiatan Awal

1. Mengarahkan siswa pada situasi pembelajaran kooperatif, mengecek kehadiran siswa, berdoa, menyiapkan alat-alat pembelajaran.
2. Menjelaskan indikator pembelajaran.
3. Apersepsi dengan bertanya jawab tentang materi pembelajaran menganalisis pidato untuk mengetahui pengetahuan awal siswa.

B. Kegiatan inti

1. Siswa duduk berdasarkan kelompok yang sudah dibagi sebelumnya. Kelompok terdiri atas lima kelompok dan satu kelompok terdiri atas lima orang yang dipilih berdasarkan berbagai kriteria.
2. Siswa membagikan teks pidato untuk masing-masing kelompok kemudian didiskusikan dengan menggunakan pendekatan komunikatif melalui metode latihan (*drill*) untuk menentukan isi pidato.
3. Guru memberikan penjelasan langkah-langkah mengerjakan tugas kelompok dengan menggunakan metode latihan (*drill*). Langkah-langkahnya sebagai berikut:
 - a. Ketua kelompok membagikan tugas untuk semua anggota kelompoknya. Masing-masing anggota kelompok mendapatkan tugas yaitu beberapa paragraf dari pidato kemudian menentukan isi atau inti pidato yang ada pada paragraf tersebut.
 - b. Setelah semua anggota kelompok sudah menemukan hasil dari tugasnya masing-masing, kemudian anggota kelompok tersebut secara bergantian menjelaskan hasil pekerjaannya di depan anggota kelompok lainnya.
 - c. Apabila semua anggota kelompok selesai menjelaskan, ketua kelompok memandu anggotanya untuk berdiskusi dan menggabungkan hasil dari pekerjaann-pekerjaan anggota kelompoknya.
4. Setelah semua kelompok mengerjakan apa yang diinstruksikan oleh peneliti, siswa diminta membacakan teks pidato di depan kelas.

5. Peneliti memberikan skor terhadap hasil laporan setiap kelompok.

C. Kegiatan Akhir

1. Guru memberikan penghargaan kepada siswa atau kelompok yang mampu atau kurang mampu berpidato dengan baik dalam kegiatan pembelajaran.
2. Merefleksikan hasil kegiatan siswa

Pertemuan Kedua

A. Kegiatan Awal

1. Mengarahkan siswa pada situasi pembelajaran kooperatif, mengecek kehadiran siswa, berdoa, menyiapkan alat-alat pembelajaran.
2. Apersepsi dengan bertanya jawab tentang materi pembelajaran menganalisis isi laporan untuk mengetahui pengetahuan siswa.

B. Kegiatan Inti

1. Kelompok ketiga menyajikan hasil diskusi kelompoknya.
2. Kelompok yang lain menanggapi hasil presentasi kedua kelompok yang telah memaparkan hasil diskusi kelompoknya.
3. Setelah kelompok ketiga dilanjutkan kelompok empat untuk menyajikan hasil diskusi kelompoknya dan kelompok yang lain menanggapi hasil presentasi kelompok yang telah memaparkan hasil diskusi kelompoknya.

C. Kegiatan Akhir

1. Merefleksikan hasil kegiatan siswa.
2. Evaluasi.

IX. SUMBER PEMBELAJARAN

- A. Buku paket bahasa Indonesia
- B. File internet

X. PENILAIAN

- A. Jenis : Penilaian Individu
- B. Teknik : Observasi
- C. Bentuk : Lembar Observasi
- D. Contoh Instrumen:
 1. Identifikasilah isi pidato tentang pendidikan!

13	Muslimah Nurjanna								
14	M Uh. Arfah								
15	Riska								
16	Rahmaniar								
17	Rahmaningsih								
18	Salsa Islabila								
19	Syahrul Ramadhan								
20	St. Jumriani								
21	Syahrul								
22	St. Syarah								
23	Tasya								
24	Wahyuni								
25	Zaenal								
Nilai Rata-rata									

Keterangan:

KES: Kesiapan

KEJ: kejelasan

IP: Isi pidato

VS: Volume suara

PTKP: Posisi tubuh dan kontak pandang

J: Jeda

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0-100 sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimu}} \times 100\% = \dots\dots$$

Rentang Skor

Nilai	Keterangan
91 – 100	Sangat Tinggi
76 – 90	Tinggi
61 – 75	Sedang
51 – 60	Rendah
≤50	Sangat Rendah

(Nurgiyantoro, 2010: 399)

Takalar, Agustus 2021

Mengetahui,

Mahasiswa,

Wirna Sumarni

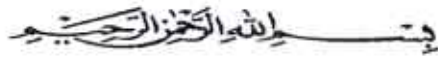
Kepala Sekolah,

Guru Pamong.

HAMZAH, S. Pd., M.M.

SUSANTI, S. Pd

NIP: 19701230 199412 1 003



KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Wirna Sumarni
NIM : 105331112116
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Penerapan Pendekatan Komunikatif dalam Meningkatkan Kemampuan Berpidato pada Siswa Kelas IX SMPN 3 Polut
Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Muh Rapi Tang, M. Si.
 : 2. Indramini, S.Pd., M.Pd.

No.	Hari/ Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1	14 September 2021	perbaiki BAB II * uraian Materi * kerangka pikir * pembahasan	

Catatan :

Mahasiswa dapat mengikuti seminar skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan telah disetujui oleh pembimbing.

Ketua Program Studi
 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Munirah, M.Pd.
 NBM. 951 756





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Wirna Sumarni
NIM : 105331112116
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Penerapan Pendekatan Komunikatif dalam Meningkatkan Kemampuan Berpidato pada Siswa Kelas IX SMPN 3 Polut
Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Muh Rapi Tang, M. Si.
 : 2. Indramini, S.Pd., M.Pd.

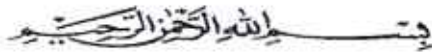
No.	Hari/ Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
2.	27 September 2021	Konsul Bab 1 Konsul Bab 2 Konsul Bab 3 dan 4	

Catatan :

Mahasiswa dapat mengikuti seminar skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan telah disetujui oleh pembimbing.

Ketua Program Studi
 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Munirah, M.Pd.
 NBM. 951 756



KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Wirna Sumarni
NIM : 105331112116
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Penerapan Pendekatan Komunikatif dalam Meningkatkan Kemampuan Berpidato pada Siswa Kelas IX SMPN 3 Polut
Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Muh Rapi Tang, M. Si.
2. Indramini, S.Pd., M.Pd.

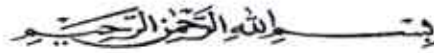
No.	Hari/ Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1	Senin/27/9-21	<ul style="list-style-type: none">- Latar Belakang hal 2- Maksud penelitian hal 6- Kajian pustaka hal 12, 14, 19- Kerangka pikir, hal 31 & 33- Teknik pengumpulan Data- Hasil & pembahasan	

Catatan :

Mahasiswa dapat mengikuti seminar skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan telah disetujui oleh pembimbing.

Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Munirah, M.Pd.
NBM. 951 756



KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Wirna Sumarni
NIM : 105331112116
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Penerapan Pendekatan Komunikatif dalam Meningkatkan Kemampuan Berpidato pada Siswa Kelas IX SMPN 3 Polut
Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Muh Rapi Tang, M. Si.
 2. Indramini, S.Pd., M.Pd.

No.	Hari/ Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1	Selasa, 12/10-01	- konsultasi perbaikan BAB I - konsultasi perbaikan BAB II - konsultasi perbaikan BAB III - konsultasi perbaikan BAB IV	
2	Rabu/13/10-01	- silahkan lanjut ke ujian skripsi	

Catatan :

Mahasiswa dapat mengikuti seminar skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan telah disetujui oleh pembimbing.

Ketua Jurusan
 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Munirah, M.Pd.
 NBM. 951 756





**PEMERINTAH KABUPATEN TAKALAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SMP NEGERI 3 POLONGBANGKENG UTARA**

Alamat : Malolo Desa Ko'mara Kec. Polongbangkeng Utara Kab. Takalar

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 109 /DISDIKBUD/UPT.SMP.12/X/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT. SMP Negeri 3 Polongbangkeng Utara Kab. Takalar dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : WIRNA SUMARNI
Tempat Tanggal Lahir : Tambe, 09 Mei 1998
Pekerjaan : Mahasiswi
Tempat Penelitian : UPT. SMP Negeri 3 Polongbangkeng Utara Kab. Takalar

Telah selesai melakukan penelitian di UPT. SMP Negeri 3 Polongbangkeng Utara pada tanggal, 25 Juni s/d 25 Agustus 2021 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul ***"PENERAPAN PENDEKATAN KOMUNIKATIF DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIDATO PADA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 3 POLONGBANGKENG UTARA KABUPATEN TAKALAR"***.

Demikianlah surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malolo, 6 Oktober 2021

Kepala UPT. SMP Negeri 3 Polongbangkeng Utara



HAMZAH, S.Pd., M.M.

NIP.19701230 199412 1 003



mission date: 04-Nov-2021 01:49PM (UTC+0700)

mission ID: 1692752938

name: TURNITIN_WIRNA_3.docx (227.19K)

word count: 8708

character count: 56922

Wirna

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

27%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

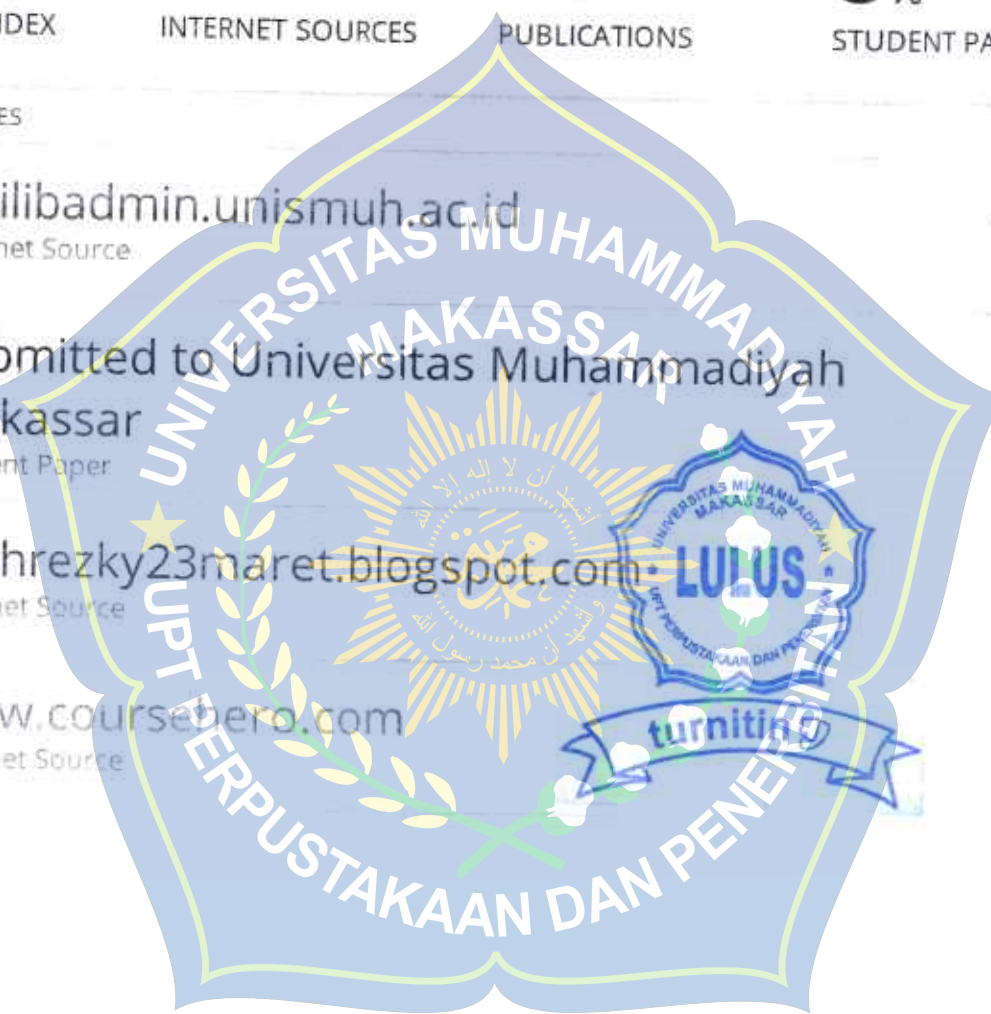
PRIMARY SOURCES

- | Rank | Source | Percentage |
|------|--|------------|
| 1 | digilibadmin.unismuh.ac.id
Internet Source | 19% |
| 2 | Submitted to Universitas Muhammadiyah
Makassar
Student Paper | 2% |
| 3 | muhrezky23maret.blogspot.com
Internet Source | 2% |
| 4 | www.coursehero.com
Internet Source | 2% |

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



RIWAYAT HIDUP PENULIS



Wirna Sumarni lahir di Bima Nusa Tenggara Barat (NTB) 9 Mei 1998. Anak pertama dari pasangan bapak M.Nor dan ibunda Maani. Penulis masuk Sekolah Dasar pada tahun 2004 di SDN 9 Sita. Tamat pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 4 Bolo dan tamat pada tahun 2013. Dan pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di MAN 3 Bima dan tamat pada tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2016. Dan diterima di program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.